

**Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat
Semester, dan Jumlah Uang Saku terhadap Literasi Keuangan
Mahasiswa S1 di Yogyakarta**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Ratih Dewanti Nugraheni

Nomor Mahasiswa : 16311003

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, dan
Jumlah Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di
Yogyakarta**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama : Ratih Dewanti Nugraheni
Nomor Mahasiswa : 16311003
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Penulis,



Ratih Dewanti Nugraheni

**Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, dan
Jumlah Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di
Yogyakarta**

Nama : Ratih Dewanti Nugraheni

Nomor Mahasiswa : 16311003

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan



Yogyakarta, 12 Juli 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Singapurwoko'.

Arif Singapurwoko, S.E.,MBA., CSA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GENDER, USIA, KEMAMPUAN AKADEMIS, TINGKAT SEMESTER, DAN JUMLAH UANG SAKU TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA S1 DI YOGYAKARTA

Disusun Oleh : **RATIH DEWANTI NUGRAHENI**

Nomor Mahasiswa : **16311003**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 13 Agustus 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Singapurwoko,,S.E., M.B.A.

Penguji : Abdur Rafik,,S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia yang telah diberikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Sebuah karya tulis sederhana ini, kupersembahkan kepada keluarga kecilku

tercinta

Yulikaningtyas

Alm. Soebardi D

Almh. Kissdarodjati

Atas seluruh cucuran keringat yang telah dikeluarkan, doa, semangat, nasihat, kesabaran, serta kasih sayang yang terus menerus diberikan selama ini.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya

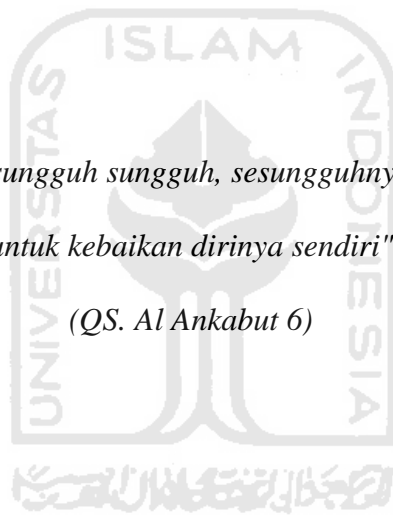
bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah 5 – 6)

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut

untuk kebaikan dirinya sendiri"

(QS. Al Ankabut 6)



"...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."

(QS. Al-Mujadilah 11).

ABSTRAK

Literasi keuangan diartikan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu yang digunakan untuk pengelolaan keuangan pribadinya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender, usia, kemampuan akademis, tingkat semester, dan jumlah uang saku terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan ke 100 mahasiswa S1 di Yogyakarta. Alat statistik untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia, kemampuan akademis, tingkat semester, dan jumlah uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Sedangkan variabel gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Kata kunci : literasi keuangan, gender, usia, kemampuan akademis, tingkat semester, jumlah uang saku.

ABSTRACT

Financial literacy is defined as the expertise owned by individuals that is used for personal financial management that aims to improve individual welfare. This study aims to analyze the effect of gender, age, academic ability, semester level, and amount of allowance on the level of financial literacy in undergraduate students in the city of Yogyakarta. This study used a survey method using a questionnaire distributed to 100 undergraduate students in Yogyakarta. The statistical tool to test hypotheses is multiple linear regression analysis with SPSS 21. The results of this study indicate that age, academic ability, semester level, and amount of allowance have a positive and significant effect on financial literacy. While the gender variable does not affect financial literacy.

Keywords: financial literacy, gender, age, academic ability, semester level, amount of allowance

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq serta hidayat-Nya. Dan tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan pengikut-Nya sampai akhir zaman.

Alhamdulillahirabbil'alamin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, dan Jumlah Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan namun dengan adanya rahmat dari Allah SWT serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi maupun dukungan kepada penulis. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayatnya penulis selalu diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.

2. Untuk keluarga kecilku Eyang kakung, Eyang uti dan terutama mama yang kusayangi dan kasihi, Ibu Yulikaningtyas yang selalu tak henti-hentinya memberikan doa, semangat, motivasi serta dukungan moril maupun materiil kepada penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan dan kesehatan kepada mama
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arif Singapurwoko, S.E., MBA., CSA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa sabar, meluangkan waktu dan selalu memberikan saran serta solusi ketika penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman pembelajaran yang sangat berharga.
8. Keluarga baru yang menemani saya semasa kuliah, Afifah, Amalia, Bella, Fariza, Nada, Tiara, Vega, dan Vemditha yang telah memberikan kenangan dan kisah terbaik selama masa perkuliahan.
9. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen yang memberikan saya pengalaman, ilmu, dan keseruan selama satu tahun mengabdikan.

Khususnya untuk Sabda, Farda, Dimas, Hanif, Mayang, Nia, Nailah, Faqih, Irfan, Andre, Badri, Maldaa, Rizqa dan Hanny.

10. Teman-teman semasa Makrab ,Manifest, dan IBC yang telah mempercayakan kepada saya selama acara berlangsung. Khususnya Bellinda, Ican, Jessy, Tata, Nurul, Sani, Faiz, Jikek, Sunu, Vano, Udin, Rahman, Sekar, dan Adina.
11. Teman-teman semasa SMA dan SMP yang selalu memberikan *support* dan doa sampai saat ini. Terutama Justitia, Azelia, Lala, Winny, Saras, Nana, Tasya, Chika, Manda, Reni dan Setya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas perhatian dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan serta jauh dari sempurna, dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Kritik dan saran yang membangun, diharapkan untuk perkembangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Penulis,

Ratih Dewanti Nugraheni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Literasi keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan Menurut Para Ahli.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Literasi Keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Aspek-Aspek Literasi Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.2 Gender	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Gender dan Literasi Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Usia.....	Error! Bookmark not defined.

2.3.1	Usia Dan Literasi Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.4	Kemampuan Akademis	Error! Bookmark not defined.
2.4.1	Kemampuan Akademis Dan Literasi Keuangan ..	Error! Bookmark not defined.
2.5	Tingkat Semester.....	Error! Bookmark not defined.
2.5.1	Tingkat Semester Dan Literasi Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.6	Jumlah Uang Saku.....	Error! Bookmark not defined.
2.6.1	Jumlah Uang Saku Dan Literasi Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.7	Pengembangan Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
2.7.1	Pengaruh Gender Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa	Error! Bookmark not defined.
2.8	Kerangka Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
3.1	Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.2	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
3.5	Teknik Pengujian Data dan Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.5.1.	Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
3.5.2.	Uji Reabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
3.6	Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
3.6.1.	Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
3.6.2.	Uji Heteroskedastisias	Error! Bookmark not defined.
3.6.3.	Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
3.7	Analisis Linier berganda.....	Error! Bookmark not defined.
3.8	Uji Model.....	Error! Bookmark not defined.
3.8.1.	<i>Adjusted R Square</i>	Error! Bookmark not defined.
3.8.2.	Uji f.....	Error! Bookmark not defined.
3.8.3.	Uji t.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2	Deskripsi Responden	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Gender	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Usia Responden.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Kemampuan Akademis	Error! Bookmark not defined.
4.2.4	Semester.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5	Uang Saku.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.6	Tempat Tinggal	Error! Bookmark not defined.
4.2.7	Sumber Keuangan	Error! Bookmark not defined.
4.3	Uji Kualitas Data.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Uji Realibilitas	Error! Bookmark not defined.
4.4	Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
4.4.1	Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.2	Uji Multikolonieritas	Error! Bookmark not defined.
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
4.5	Analisis Linier Berganda	Error! Bookmark not defined.
4.6	Uji Model.....	Error! Bookmark not defined.
4.6.1	Koefisien Determinasi (Adj. R Square).	Error! Bookmark not defined.
4.6.2	Uji F (Simultan)	Error! Bookmark not defined.
4.6.3	Uji t (Parsial).....	Error! Bookmark not defined.
4.7	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 48



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perhitungan Skala Likert	52
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	63
Tabel 4.2 Gender Responden	64
Tabel 4.3 Umur Responden.....	64
Tabel 4.4 Kemampuan Akademil.....	65
Tabel 4.5 Semester Responden	66
Tabel 4.6 Uang Saku Responden.....	66
Tabel 4.7 Tempat Tinggal Responden.....	67
Tabel 4.8 Sumber Keuangan Responden.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolineritas	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Diterminasi.....	75
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji T	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	97
Lampiran 2	104
Lampiran 3	118
Lampiran 4	125
Lampiran 5	127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi informasi akhir-akhir ini yang disebabkan oleh perkembangan zaman turut pula memengaruhi berkembangnya teknologi-teknologi inovatif lainnya, seperti munculnya layanan-layanan baru baik yang bersifat daring maupun non daring. Munculnya layanan-layanan baru ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam mengikuti perkembangan zaman. Beberapa contoh layanan yang sebelumnya tidak terlalu penting berubah menjadi hal yang wajib digunakan untuk dapat mengikuti perkembangan, sebagai contoh adalah layanan transportasi daring, layanan *e-commerce*, dan juga munculnya berbagai layanan keuangan baru yang diluncurkan pemerintah seperti agen laku pandai dan layanan keuangan digital. Berkembangnya layanan keuangan bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tentu saja perkembangan teknologi ini juga harus didukung oleh bertambahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menggunakannya.

Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat ini bertujuan agar tidak terjadi kesenjangan informasi yang dapat merugikan masyarakat itu sendiri. Kemampuan yang dimiliki ini berkaitan dengan

kecerdasan finansial untuk bersikap secara efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya keuangannya dan untuk meminimalisir, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah yang dihadapi khususnya pada bidang keuangan. Pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan ini lah yang dapat diukur melalui tingkat literasi keuangan seseorang.

Menurut Remund (2010), literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu dalam mengambil keputusan mengenai pengaturan keuangan pribadinya.

Remund (2010) menjelaskan terdapat lima domain yang terdapat dalam literasi keuangan, yaitu :

- 1) Pengetahuan umum dan dasar mengenai konsep seputar keuangan
- 2) Kemampuan individu dalam berkomunikasi mengenai konsep keuangan
- 3) Kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi
- 4) Kemampuan individu dalam membuat keputusan seputar keuangan pribadi
- 5) Kemampuan individu untuk membuat perencanaan keuangan pribadi

Literasi keuangan menurut Rohrke dan Robinson (2000) didefinisikan sebagai langkah yang paling baik dalam mengedukasi masyarakat mengenai kegunaan dari hubungan dengan lembaga keuangan.

Apabila layanan tersebut digunakan dengan benar, maka masyarakat pun bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini dilakukan agar masyarakat menjadi percaya pada layanan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah agar literasi keuangan masyarakat juga turut naik, selain itu jika masyarakat memiliki pengetahuan berbagai macam layanan keuangan juga akan dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi yang baik.

Hailwood (2007) juga menyampaikan jika *financial literacy* dapat memengaruhi langkah individu dalam menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan. Kecakapan finansial ini memfokuskan pada kemampuan seseorang agar dapat mengetahui konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan.

Sedangkan literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa keuangan [OJK] 2014). Otoritas Jasa keuangan juga mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa keuangan [OJK] 2016). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kemampuan keuangan seseorang dapat dinilai melalui berbagai hal seperti sikap dalam penentuan arah keuangannya, kemampuan menyusun rencana keuangan, kemampuan pada

pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan dengan efektif saat memakai berbagai produk dan layanan keuangan yang dimiliki.

Pada survei yang dilaksanakan pada tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), Indonesia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 21,84% dan indeks inklusi keuangan sebesar 59,74%. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 adalah *well literate* (21,84%), *sufficient literate* (75,69%), *less literate* (2,06%), dan *not literate*.

Sedangkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2016 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82% dan didukung juga dengan peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan atau presentase inklusi keuangan naik dari tahun 2013 sebesar 59,74% menjadi 67,82%.

Lalu pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa indeks inklusi keuangan menembus angka 76,19 % dan terjadi peningkatan pula indeks literasi keuangan mencapai 38,03% .

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia akan literasi finansial itu sendiri mengalami perkembangan setiap tahunnya. Bahkan pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa

Keuangan (OJK), pemerintah Indonesia dapat mencapai target yang diinginkan yang tercantum pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yaitu pada angka 75%. Meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat, namun perkembangan ini dapat terbilang masih cukup tertinggal bila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

Berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk usia produktif (15-65 tahun) di Indonesia mencapai 185,22 juta jiwa atau sekitar 68,7% dari total populasi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu masyarakat pada usia produktif menjadi salah satu kelompok masyarakat yang sangat memengaruhi tingkatan literasi keuangan Indonesia. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang sebagian besar berada di dalam usia produktif yaitu pada rentang usia 15-65 tahun, sehingga mahasiswa berperan penting dalam pengaruh tingkat literasi keuangan di Indonesia dibandingkan dengan masyarakat kelompok lain. Mahasiswa juga memiliki peran dan fungsi sebagai *agent of change*, yang memiliki peran penting pada terjadinya perubahan bangsa kearah yang lebih baik dan mahasiswa juga memiliki peran sebagai *agent of social control*, dimana memiliki peran untuk menggerakkan kelompok lain untuk memberikan pengaruh terhadap tindakan yang dapat merubah kearah yang lebih baik. Oleh karena itu mahasiswa dapat berperan penting dalam peningkatan literasi keuangan mahasiswa, walaupun sebagian besar

mahasiswa memang masih belum memiliki pekerjaan yang tetap sehingga tidak mempunyai sumber keuangan tersendiri, namun sudah merupakan lumrahnya seorang mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik meskipun keuangan yang dimilikinya masih berupa uang saku dari orang tua. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Selain itu mahasiswa dianggap mempunyai *privilege* lebih dalam menempuh pendidikan yang tinggi dibanding kelompok lainnya. Ini menambah pandangan jika dibandingkan dengan kelompok lainnya, sudah sepatutnya seorang mahasiswa mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi ini juga, mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan contoh dan mampu mengajarkan kelompok masyarakat lain untuk dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya sehingga memiliki tingkatan literasi yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik, cenderung mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan berusaha mengambil keputusan keuangan yang tepat dengan mempertimbangkan waktu dan tempat yang tepat untuk menabung, berhutang, membelanjakan uang, dan berinvestasi. Sedangkan mahasiswa yang tidak begitu memahami dalam pengelolaan keuangan biasanya lebih berusaha untuk memenuhi keinginannya terlebih dahulu dibandingkan kebutuhannya, sehingga sering terjadi defisit dalam

keuangannya. Karena mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung menyepelekan tentang pengetahuan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang salah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa yaitu : gender, usia, kemampuan akademis, tingkat semester mahasiswa dan jumlah uang saku mahasiswa.

Gender diidentifikasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dalam beberapa penelitian dikemukakan jika salah satu gender lebih mendominasi pada tingginya tingkat literasi keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ansong dan Gyensare dan juga penelitian Taylor dan Wegland, yang menyatakan jika dalam pengelolaan keuangan laki-laki lebih pandai dalam melakukan pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong dan Gyensare, 2012, Taylor dan Wegland, 2009). Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan. Lebih tingginya literasi laki-laki dibandingkan dengan wanita bisa terjadi karena laki-laki dianggap sebagai seseorang yang lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan berani menghadapi risikonya, berbeda dengan kaum perempuan yang cenderung lebih berhati-hati dalam segala pengambilan keputusan dibandingkan dengan laki-laki.

Faktor usia juga diklasifikasikan menjadi faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan. Usia seseorang sering dikaitkan dengan

semakin tua seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan seseorang selama ia hidup, termasuk di antaranya informasi dan pengalaman terkait dalam mengelola keuangan. Seseorang dengan usia yang lebih tua dianggap sebagai seseorang yang dapat mengambil keputusan lebih bijak pada keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian menurut Syulistiyawati (2019) yang dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang. Dalam penelitiannya Syulistiyawati menyimpulkan bahwa usia mahasiswa yang lebih dewasa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep keuangan dibandingkan individu dengan usia di bawahnya. Selain itu penelitian yang dilakukan Shaari et al. (2013) pada penelitiannya terhadap literasi keuangan mahasiswa, ditemukan bahwa mahasiswa dalam rentang umur 18 tahun hingga 24 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang paling rendah dibandingkan kelompok usia lain. Hal ini dikarenakan seseorang yang berada pada usia 18 hingga 24 tahun yang memiliki tingkat ketidakstabilan keuangan yang tinggi, karena banyak di antara mereka yang baru pertama kali menjalani kehidupan yang jauh dengan keluarga karena harus meneruskan pendidikan di luar ataupun sudah mulai bekerja. Pada umur 18 sampai 24 tahun banyak pula individu yang harus mulai mengelola keuangannya sendiri, sehingga masih banyak masalah keuangan yang dihadapi mereka. Berbeda dengan angkatan umur di

atasnya yang sudah bisa mengelola keuangannya lebih baik sehingga tingkat literasi keuangannya juga baik.

Faktor lain adalah kemampuan akademis, di mana pada mahasiswa dapat terlihat pada besaran Indeks Prestasi (IP) atau besaran Indeks Prestasi Kumultaif (IPK). Mahasiswa dengan Indeks Prestasi (IP) yang tinggi dianggap mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang dengan Indeks Prestasi (IP) yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti dan Rachmawati (2016) Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa S1 jurusan Ekonomi Pembangunan pada angkatan 2011 hingga 2014 pada Universitas Negeri Malang. menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi akan lebih bisa memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Cude et al. (2006), dimana penelitian ini menyetujui semakin tinggi nilai akademis mahasiswa maka semakin baik pula literasi keuangannya. Penelitian Cude et al. (2006) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat edukasi yang dipunyai maka semakin kecil masalah keuangan yang ia hadapi, hal ini dikarenakan mahasiswa dengan tingkat edukasi tinggi lebih fokus pada tindakan preventif agar mencegah terjadinya masalah keuangan dimasa yang akan datang .

Faktor lain adalah tingkat semester. Semakin banyak semester yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa maka jika dibandingkan

dengan mahasiswa yang menempuh perkuliahan yang lebih singkat, pengetahuan dan pengalamannya akan lebih besar. Selain itu, semakin senior seseorang pada lembaga pendidikan, secara tidak langsung memiliki pengaruh dalam akumulasi pengetahuan yang dipunyainya yang dapat memengaruhi pada tindakan atau sikapnya dalam pengelolaan keuangan miliknya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Rachmawati (2016) dan Nidar dan Bestari (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hubungan tingkat semester yang telah ditempuh mahasiswa dengan literasi keuangannya. Wijayanti dan Rachmawati (2016) menyimpulkan semakin tinggi semester, maka semakin banyak pula materi-materi tentang konsep keuangan yang telah diperoleh. Sedangkan penelitian oleh Nidar dan Bestari (2012) menyimpulkan semakin banyak semester yang telah diambil oleh mahasiswa, maka akan semakin baik pula pengetahuan tentang keuangannya. Hal ini yang menjadikan mahasiswa dengan tingkat semester yang tinggi akan memiliki tingkat literasi yang tinggi dibandingkan dengan juniornya.

Dan faktor yang terakhir adalah jumlah uang saku. Uang saku yang dikirimkan secara periodik dari orang tua kepada anaknya, dapat membiasakan seorang mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangannya. Uang saku ini juga dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai uang saku yang lebih besar akan mempunyai kesempatan

untuk mengelola keuangannya dengan lebih leluasa. Ia bisa mendapatkan kesempatan untuk menikmati kesempatan tambahan yang tidak dimiliki seseorang dengan uang saku bulanan yang lebih kecil. Seperti bisa mencoba investasi ataupun bermain dengan saham. Hal ini yang menyebabkan seseorang dengan uang saku yang lebih besar akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak. Pengalaman keuangan ini lah yang menyebabkan seseorang yang memiliki lebih banyak jumlah uang saku akan mempunyai pengetahuan lebih banyak yang nantinya pengetahuan ini akan berguna untuk pengelolaan keuangan pribadinya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nidar dan Bestari (2012) yang mengatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Padjajaran. Di mana uang saku mahasiswa yang diberi oleh orang tuanya dapat memengaruhi literasi keuangan mahasiswa bergantung pada didikan orang tua mengenai keuangan kepada anaknya. Orang tua yang mengajarkan anaknya dalam mengelola keuangan pribadinya dapat membantu anak dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Dengan uang saku yang lebih juga sarana prasarana pendidikan anak dapat terpenuhi sehingga anak tersebut dapat memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Berdasarkan paparan yang telah dipaparkan, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan judul “Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan

Akademis, Tingkat Semester, dan Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Di Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh gender terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan akademis mahasiswa yang dilihat melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat semester terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
5. Apakah terdapat pengaruh jumlah uang saku mahasiswa terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh gender terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan akademis mahasiswa yang dilihat melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat semester terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh jumlah uang saku mahasiswa terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah penelitian mengenai literasi keuangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama namun pada ruang lingkup yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu sebagai syarat kelulusan dan dapat mengetahui perbandingan antara teori dengan hasil penelitian.
- b) Manfaat penelitian lebih lanjut ,dapat dijadikan bahan refrensi untuk dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

- c) Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan evaluasi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki dalam bidang keuangan.
- d) Manfaat penelitian bagi dosen pengajar, dapat dijadikan bahan untuk pertimbangan pada saat menyampaikan materi terkait bidang keuangan untuk mahasiswanya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi keuangan

Literasi keuangan yang baik menjadi hal lumrah yang harus dimiliki setiap individu untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan dengan mudah mengatur dan mengelola keuangan pribadinya. Dengan pengetahuan keuangan yang baik maka individu itu dapat menghindari dari masalah keuangan. Jika seseorang memiliki pendapatan atau penghasilan yang lebih, jika tidak memiliki pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, dapat membuat pendapatan yang besar itu menjadi bernilai kecil.

Literasi keuangan menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangannya. Memahami dan memiliki pengetahuan dan literasi keuangan yang baik maka semakin baik pula perekonomiannya (Anggraeni 2015).

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan Menurut Para Ahli

Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan menurut Eugene dan Huston (2010) ,mengatakan bahwa literasi keuangan adalah keahlian yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan pengolahan keuangan. Keahlian ini meliputi kemampuan untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan finansial.

Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu yang digunakan untuk pengelolaan keuangan pribadinya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

2.1.2 Literasi Keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan

Definisi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan konsumen maupun masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Otoritas jasa keuangan (OJK) sebagai bagian dari pemerintah dan regulator keuangan di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan Otoritas jasa keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah dengan memprioritaskan perluasan akses masyarakat terhadap industri keuangan formal. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKLI)

pada tahun 2016 yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan bekerjasama antara pihak pemerintah dan Bank Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharapkan usaha untuk meningkatkan literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan agar terhindar dari investasi yang tidak jelas.

Tujuan dari literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah untuk meningkatkan literasi individu yang sebelumnya berada dalam kelas *less literate* ataupun *not literate* menjadi *well literate*. Selain itu tujuan literasi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah meningkatkan jumlah persenan masyarakat Indonesia dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

Otoritas jasa keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat, yaitu:

1. *Well literate*: individu yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga dan produk jasa keuangan serta memiliki ketrampilan dalam menggunakannya. Dan mengetahui fitur yang ada, manfaat dan risiko serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*: individu yang mempunyai pengetahuan terkait lembaga dan produk jasa keuangan baik fitur yang ada, manfaat dan risiko serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa.
3. *Less literate*: individu yang hanya mengetahui pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.
4. *Not literate*: individu yang tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga maupun produk dan jasa keuangan. Individu ini juga tidak mempunyai ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.3 Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998) mengatakan bahwa terdapat empat aspek literasi keuangan dalam pemahaman terhadap:

1. *Good personal finance*, kemampuan untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Saving and borrowing*, kemampuan untuk memahami hal-hal terkait tabungan dan pinjaman.
3. *Insurance*, pemahaman individu tentang pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi.
4. *Investment*, kemampuan dasar untuk memahami sesuatu yang berkaitan tentang suku bunga, risiko investasi, pasar modal, reksa dana, dan deposito.

Nababan dan sadalia (2012) mengatakan bahwa literasi keuangan terbagi menjadi empat aspek, yaitu:

1. *Basic personal finance*, Pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi dan suku bunga.
2. *Cash management* (manajemen uang), kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.
3. *Credit and dept management, credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi terakit bidang perkreditan suatu bank. Sedangkan *dept management* (menajemen hutang) adalah proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu dalam proses peminjaman hutang.
4. *Saving* (tabungan), bagian dari penghasilan seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan dialokasikan untuk menjadi dana simpanan.
5. *Invesment* (investasi), hal-hal yang berkaitan tentang pengetahuan seseorang tentang investasi. Bagaimana seorang individu menggunakan dana yang dimiliki untuk diinvestasikan dengan harapan mendapatkan manfaat ekonomis yang lebih dimasa yang

akan datang. Selain itu juga berkaitan tentang pengetahuan seseorang tentang pasar modal, reksadana, deposito, suku bunga, dan lain-lain.

6. *Risk management* (manajemen risiko), pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen dalam menghadapi penanggulangan risiko, terlebih risiko yang dihadapi oleh perusahaan, keluarga dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengelola risiko sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dihadapi atau mengoptimalkan keuntungan yang ada.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Monticone (2010) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu :

1. Karakteristik Sosio-demografi

Karakteristik sosio-demografi dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Faktor-faktor yang termasuk dalam karakteristik sosio-demografi seseorang dapat dilihat melalui gender, jenis kelamin, Etnisitas, usia, pendapatan dan pendidikan.

Menurut Menticone (2010) gender dapat berpengaruh terhadap bagaimana seorang individu bersikap pada pengelolaan keuangannya. Perempuan dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya rendahnya pendidikan yang di tempuh, hal ini sebenarnya bersinggungan dengan kekayaan yang dimiliki dalam membiayai

pendidikannya. Selain itu dahulu wanita dianggap seseorang yang tidak perlu menempuh Pendidikan terlalu tinggi sehingga banyak kaum wanita yang berpendidikan rendah Sifat yang dimiliki gender tertentu juga dianggap dapat memengaruhi, seperti perempuan yang dianggap terlalu hati-hati dalam bersikap dan sifat yang mengedepankan perasaan dibandingkan logika yang bersifat terbalik dengan kaum laki-laki juga turut menjadi faktor yang memengaruhi literasi keuangan berdasarkan gender.

Menurut teori Monticone (2010) usia juga dapat turut memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi mengenai keuangan dibandingkan dengan seseorang dengan usia yang lebih rendah, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui seseorang yang usianya lebih tua akan lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih dalam rentang usia yang muda.

Selain itu tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Hal ini dapat diukur melalui seberapa lama seseorang telah menempuh pendidikannya maupun seberapa banyak pembelajaran yang telah dilalui. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini akan dapat menjadi patokan

seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik sehingga akan terhindar dari masalah keuangan dimasa yang akan datang.

2. Latar Belakang Keluarga

Literasi keuangan juga dapat dipengaruhi latar belakang keluarga yang secara signifikan diukur melalui tingkat pendidikan orang tua terutama ibu. Hal ini dikarenakan Pendidikan pertama yang diberikan kepada seorang anak adalah melalui orang tuanya. Dan biasanya peran orang tua terbesar jatuh ke tangan seorang ibu pada usia emas seorang anak.

3. Kekayaan pengetahuan

Pengetahuan keuangan merupakan modal penting seseorang untuk dapat melakukan investasi. Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor guna memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Monticone, 2010). Oleh karena itu setiap individu yang memiliki kekayaan yang memadai harus memiliki dan menguasai pengetahuan keuangan agar dapat mengelola kekayaannya dengan baik dan seefisien mungkin.

4. Preferensi Waktu

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan finansial (*financial behavior*) seseorang seperti kegiatan ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif individu, kebiasaan, komunitas dan institusi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

literasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu factor internal maupun eksternal. Seseorang akan dapat memiliki literasi keuangan yang lebih baik bergantung dengan bagaimana seseorang itu memanfaatkan waktunya dalam berusaha mempelajari dan memahami pengetahuan pengelolaan keuangan dengan lebih mendalam.

2.2 Gender

Gender berasal dari bahasa latin “Genus” yang memiliki arti tipe atau jenis. Gender menurut Sansongko (2009) diartikan sebagai sebuah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab dari kaum laki-laki dan kaum perempuan. Perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab ini terjadi sebagai hasil konstruksi sosial yang secara natural terjadi karena adanya interaksi sosial. Namun Sasongko (2009) juga percaya bahwa peran, fungsi, dan tanggung jawab antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan dapat berubah seiring dengan perubahan yang terjadi karena perkembangan zaman. Muawanah (2009) mengatakan bahwa secara terminologi gender dapat diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu budaya tertentu yang dikonstruksikan secara sosial dan bukan secara logis.

Gender adalah sesuatu yang berbeda dengan jenis kelamin yang dibedakan berdasarkan sifat biologisnya. Gender adalah sifat yang terdapat pada kaum laki-laki dan juga kaum perempuan yang terbentuk dari

konstruksi sosial. Perempuan dianggap mempunyai sifat yang mengedepankan perasaan, emosional, dan bersifat lemah lembut. Sedangkan laki-laki dipandang sebagai pribadi yang mengedepankan rasional, berkarakteristik kuat, dan berwatak keras.

Menurut Wade dan Tavris (2007) gender dapat diartikan sebagai suatu sifat yang terdapat pada kaum laki-laki dan kaum perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya. Jenis kelamin adalah atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender digunakan untuk menunjukkan perbedaan peran, hak, dan tanggung jawab dari kaum perempuan dan laki-laki yang merupakan bagian dari sebuah sistem sosial.

Adapun teori gender menurut Sasongko (2009), yaitu :

1. Teori *Nurture*

Menurut teori *nurture*, perbedaan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan pada dasarnya adalah sebuah hasil dari konstruksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan peran dan tugas antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan. Pada teori ini kaum perempuan dianggap berada di bawah kaum laki-laki, karena pandangan inilah yang menyebabkan kaum perempuan selalu direndahkan dan diabaikan kontribusinya dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat. Perbedaan ini juga menyangkut kelas sosial di mana laki-laki berada di kelas lebih atas dibandingkan dengan wanita

yang dianggap berasal dari kelas bawah. Laki-laki dianggap identik dengan kelas borjuis sedangkan perempuan dianggap sebagai kaum proletar. Teori ini banyak dianut oleh negara dengan paham sosial komunis. Namun akhirnya pendekatan *nurture* ini dinilai tidak dapat menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

2. Teori *Nature*

Seiring berkembangnya zaman kaum perempuan pun mulai sadar terhadap beberapa kelemahan dari teori *nurture* yang menyebabkan kaum perempuan seperti berada di bawah kaum laki-laki sehingga munculah pendekatan yang menghapus kelas sosial antara laki-laki dan perempuan yaitu teori *nature*.

Menurut teori *nature*, adanya perbedaan antara kaum laki-laki dan perempuan adalah kodrat yang harus diterima apa adanya, sehingga tidak dapat dirubah dan bersifat universal. Perbedaan ini dilihat secara biologis yang mengindikasikan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada laki-laki dan perempuan sehingga memiliki tugas dan peran yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dilakukan oleh kaum laki-laki ataupun perempuan namun juga ada tugas yang memang tidak dapat dipertukarkan oleh kedua belah pihak. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan ini memang sudah berdasarkan kodratnya. Sebagai contoh dalam kehidupan sosial ada yang dinamakan pembagian tugas, hal ini juga dilakukan dalam kehidupan

berkeluarga. Dalam berkeluarga terdapat kesepakatan antara pihak suami dan istri tentang peran kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga. Kedua peran ini masing-masing memiliki tugas, fungsi, dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tujuannya.

Teori ini pun melahirkan paham struktural fungsional yang menerima perbedaan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Perbedaan peran ini dapat diterima dengan melihat tercapainya kesepakatan dan komitmen antara kedua belah pihak.

3. Teori *Equilibrium*.

Teori *equilibrium* adalah teori dengan paham kompromistis di mana teori ini dikenal dengan menekankan konsep kemitraan dan keharmonisan antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan.

Dalam teori ini tidak ada pemisahan peran dan fungsi antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan karena keduanya harus sama-sama saling bekerjasama sekaligus menjaga keharmonisan dan kemitraan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk mewujudkan prinsip tersebut maka dalam setiap pembentukan kebijakan harus sama-sama memperhatikan dan memperhitungkan kepentingan dan peran baik kaum laki-laki dan kaum perempuan secara seimbang.

2.2.1 Gender dan Literasi Keuangan

Sasongko (2009) mendefinisikan gender sebagai perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara kaum laki-laki dan kaum

perempuan. Perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab ini akan berpengaruh dengan bagaimana cara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini diperkuat dengan teori menurut Menticone (2010), gender adalah salah satu factor karakteristik sosio-demografi seseorang yang dapat berpengaruh terhadap bagaimana seorang individu bersikap pada pengelolaan keuangannya. Perempuan dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang di tempuh, hal ini sebenarnya bersinggungan dengan kekayaan yang dimiliki dalam membiayai pendidikannya. Selain itu dahulu wanita dianggap seseorang yang tidak perlu menempuh pendidikan terlalu tinggi sehingga banyak kaum wanita yang berpendidikan rendah. Sifat yang dimiliki gender tertentu juga dianggap dapat memengaruhi, seperti perempuan yang dianggap terlalu hati-hati dalam bersikap dan sifat yang mengedepankan perasaan dibandingkan logika yang bersifat terbalik dengan kaum laki-laki juga turut menjadi faktor yang memengaruhi literasi keuangan berdasarkan gender. Perbedaan sifat dari kedua gender ini tentu akan memengaruhi bagaimana seseorang dalam menghadapi masalah keuangan pribadinya dan bagaimana cara dia membuat keputusan. Perempuan dipandang sebagai seseorang yang mengedepankan perasaan dibanding logika, sehingga perempuan

cenderung lebih mudah dalam mengeluarkan uang dibandingkan laki-laki. Sedangkan laki-laki dikenal lebih mengedepankan logika dibanding perasaan, sehingga laki-laki biasanya cenderung memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya.

2.3 Usia

Menurut Nuswantari (1998) istilah usia diartikan sebagai lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu yang dihitung secara kronologik. Usia akan memperlihatkan bagaimana seseorang mengalami perkembangan yang terlihat dari anatomi dan fisiologi manusia yang berkembang seiring waktu.

Sedangkan menurut Hoetomo (2005) usia adalah lama waktu hidup seseorang sejak lahir hingga meninggal.

Orang yang memiliki usia lebih akan dianggap lebih memiliki sifat yang baik. Seperti lebih bijaksana dan lebih mampu untuk melakukan dan menentukan keputusan untuk pribadinya. Semakin umur bertambah maka semakin tinggi pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Sehingga tingkat kepercayaan masyarakat pada seseorang lebih dewasa biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang lebih muda.

2.3.1 Usia Dan Literasi Keuangan

Menurut teori Monticone (2010) usia juga dapat turut memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Seseorang yang

memiliki usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi mengenai keuangan dibandingkan dengan seseorang dengan usia yang lebih rendah, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui seseorang yang usianya lebih tua akan lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih dalam rentang usia yang muda. Pengalaman-pengalaman ini lah yang akan memengaruhi *financial behaviour* individu yang berkaitan dengan pengaplikasian keuangan yang didasarkan dengan tanggung jawab individu terkait dengan pengelolaan keuangannya. Seseorang yang memiliki usia lebih dewasa dibandingkan dengan usia yang lebih muda akan dianggap memiliki tingkat kedewasaan dan tingkat tanggung jawab yang lebih besar. Biasanya seseorang yang memiliki tingkat kedewasaan yang tinggi lebih dapat menekan egonya, sehingga individu ini pasti akan lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Tidak hanya itu seseorang yang lebih dewasa pun akan lebih dapat merasa bertanggung jawab atas keputusan yang ia ambil sehingga ia akan lebih berhati-hati dan memikirkan secara matang sebelum mengambil keputusan keuangan. Hal ini akan menghindari seseorang dalam menghadapi masalah keuangan dimasa depan. Banyaknya pengalaman yang telah didapatkan terutama pada bagian keuangan akan dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang.

2.4 Kemampuan Akademis

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecerdasan atau keahlian yang dimiliki seseorang. Kemampuan juga dapat diartikan dengan kesanggupan

seseorang untuk melakukan segala macam tugas atau menyelesaikan masalah dengan waktu yang terbatas. Sedangkan pengertian dari kemampuan akademis adalah keahlian yang berada dalam ruang lingkup pendidikan yang dapat diukur secara pasti dan dapat diuji kebenarannya.

Nasution (2000) menyatakan bahwa kemampuan akademik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Nasution (2000) mengklasifikasikan variasi kemampuan akademik siswa menjadi tiga yaitu siswa berkemampuan bawah, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan tinggi. Meskipun siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sama namun akan menghasilkan prestasi akademik yang berbeda, hal inilah yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan akademis siswa.

Kemampuan akademis dapat diukur melalui nilai yang telah dicapai seseorang dalam studi yang telah ditempuhnya. Nilai ini lah yang dikatakan sebagai prestasi akademik. Prestasi akademik menurut sugiyanto (2007) merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa.

Djamarah (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, yakni:

- 1) Faktor psikologis, meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan (persepsi, ingatan dan berpikir) dan ambisi.

- 2) Faktor fisiologis, meliputi kondisi jasmani dan rohani seperti postur tubuh, gizi, dan kondisi panca indera.

Lulu (2013) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu :

- 1) Faktor internal yang berasal dari dalam individu seperti keadaan rohani dan jasmani.
- 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar individu meliputi faktor keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat umum, dan kesediaan sarana prasarana.

2.4.1 Kemampuan Akademis Dan Literasi Keuangan

Menurut teori Monticone (2010) tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Hal ini dapat diukur melalui seberapa banyak pembelajaran yang telah dilalui. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini akan dapat menjadi patokan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik sehingga akan terhindar dari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Marsh (2006) mengatakan bahwa *financial knowledge* adalah pengetahuan tentang apa yang individu ketahui tentang masalah keuangan dan bagaimana individu itu mengambil keputusan berdasarkan kombinasi dari ketrampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual yang diolah menjadi informasi yang dimilikinya. Semakin tinggi *financial knowledge* seseorang maka semakin

tinggi pula kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dengan tingkat akademis yang tinggi atau Indeks Prestasi (IP) keuangan yang tinggi biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi pula. Maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat akademis mahasiswa maka akan berpengaruh juga pada tingkat literasi keuangannya.

2.5 Tingkat Semester

Terdapat beberapa perbedaan pada sistem edukasi yang ada di universitas dengan sekolah dengan jenjang yang lebih rendah. Salah satunya adalah mengenai sistem kredit semester (SKS). Dalam sistem ini, memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin diambil atau dipelajari dalam kurun waktu satu semester, tentunya dengan beberapa persyaratan tertentu. Ada mata kuliah yang tercantum dalam semester genap, ada pula yang tercantum di semester ganjil. Tahun ajaran baru akan dimulai dengan semester ganjil lalu dilanjutkan dengan semester genap. Satu semester berdurasi kurang lebih selama 6 bulan bergantung pada durasi yang ditentukan oleh masing-masing kampus dengan mengikuti waktu masuknya tahun ajaran baru.

Sebenarnya tidak ada sebutan khusus untuk mahasiswa yang sedang mengambil semester tertentu. Namun mayoritas mahasiswa membagi dirinya dengan menyesuaikan semester yang di tempuh dengan sebutan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Mahasiswa baru, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester 1-2.

- 2) *Sophomore*, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester 3-4.
- 3) *Junior*, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester 5-6.
- 4) *Senior*, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester 7-8.
- 5) Mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester >8.

2.5.1 Tingkat Semester Dan Literasi Keuangan

Menurut teori Monticone (2010) tingkat pendidikan merupakan salah factor karakteristik sosio-demografi yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Tingkatan semester juga dapat berpengaruh pada kekayaan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Hal ini dapat diukur melalui seberapa lama seseorang telah menempuh pendidikannya. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini akan dapat menjadi patokan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik sehingga akan terhindar dari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Hal ini di pengaruhi oleh semakin banyaknya pengetahuan yang ia dapat selama menjalani semester tersebut. Seseorang akan dapat memiliki literasi keuangan yang lebih baik bergantung dengan bagaimana

seseorang itu memanfaatkan prefensi waktunya dalam berusaha mempelajari dan memahami pengetahuan pengelolaan keuangan dengan lebih mendalam yang nantinya akan berpengaruh pada tingkatan literasi keuangan yang dimilikinya.

2.6 Jumlah Uang Saku

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan kepada seseorang oleh orang tua ataupun orang lain yang diberikan sebagai tunjangan dalam jangka waktu tertentu baik itu harian, mingguan, ataupun bulanan yang diberikan secara konstan. Pada umumnya uang saku diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang masih belum dapat mencari sumber keuangan sendiri. Besaran uang saku yang diberikan biasanya mengikuti dari beberapa faktor seperti keadaan keuangan keluarga, usia mahasiswa, situasi dan kondisi, dan anggaran yang dimiliki.

Pemberian uang saku ini dapat menimbulkan dampak positif bagi mahasiswa. Sebagai contoh pembiasaan pemberian uang saku ini dapat melatih mahasiswa untuk lebih berusaha dalam mengelola keuangan pribadinya agar uang saku tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama jangka waktu tertentu. Selain itu uang saku dapat membantu mahasiswa untuk lebih menghargai harta yang dimilikinya. Biasanya hal ini terjadi ketika mahasiswa mendapati uang saku yang diterimanya telah habis sebelum jangka waktu pemberian uang saku selanjutnya. Hal ini bisa terjadi ketika mahasiswa tidak dapat mengelola

keuangannya dengan benar, dengan pengalaman ini mahasiswa pun akan lebih bijak dalam pengelolaan keuangan.

2.6.1 Jumlah Uang Saku Dan Literasi Keuangan

Kaitan jumlah uang saku dengan literasi keuangan dapat dinilai dengan melihat 4 aspek keuangan menurut Chen dan Volpe (1998). Yaitu dengan melihat bagaimana seseorang memahami pengetahuan dasar terkait keuangan dan bagaimana keputusan keuangan seseorang terkait *Saving and borrowing*, asuransi keuangan dan investasi yang berkaitan dengan uang saku yang dimilikinya. Pankow (2003) menyatakan bahwa *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian individu terhadap keuangannya. *Financial attitude* yang dimiliki seseorang dapat membantu individu tersebut dalam menentukan sikap ataupun perilaku mereka terhadap keuangan pribadi mereka. Dengan jumlah uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya, tentu sang anak harus dapat mempertanggung jawabkan dana tersebut. Sikap inilah yang akan mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil seseorang. Keputusan keuangan ini biasanya dapat bergantung pada didikan orang tua mengenai keuangan kepada anaknya. Orang tua yang mengajarkan anaknya dalam mengelola keuangan pribadinya dapat membantu anak dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Dengan uang saku yang lebih juga sarana prasarana pendidikan anak dapat terpenuhi sehingga anak tersebut dapat memiliki tingkat literasi yang tinggi. Didikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan dalam menabung sebagai

pegangan pada masa depan, dapat juga terkait pinjam-meminjam yang dapat di olah menjadi sesuatu yang menguntungkan di masa depan dan bagaimana pandangan seseorang pada investasi.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Gender Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Sasongko (2009) mendefinisikan gender sebagai perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab ini akan berpengaruh dengan bagaimana cara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini diperkuat dengan teori menurut Menticone (2010), gender adalah salah satu factor karakteristik sosio-demografi seseorang yang dapat berpengaruh terhadap bagaimana seorang individu bersikap pada pengelolaan keuangannya. Perempuan dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang di tempuh, hal ini sebenarnya bersinggungan dengan kekayaan yang dimiliki dalam membiayai pendidikannya. Selain itu dahulu wanita dianggap seseorang yang tidak perlu menempuh pendidikan terlalu tinggi sehingga banyak kaum wanita yang berpendidikan rendah. Sifat yang dimiliki gender tertentu juga dianggap dapat memengaruhi, seperti perempuan yang dianggap terlalu hati-hati dalam bersikap dan sifat yang mengedepankan perasaan

dibandingkan logika yang bersifat terbalik dengan kaum laki-laki juga turut menjadi faktor yang memengaruhi literasi keuangan berdasarkan gender. Perbedaan sifat dari kedua gender ini tentu akan memengaruhi bagaimana seseorang dalam menghadapi masalah keuangan pribadinya dan bagaimana cara dia membuat keputusan. Perempuan dipandang sebagai seseorang yang mengedepankan perasaan dibanding logika, sehingga perempuan cenderung lebih mudah dalam mengeluarkan uang dibandingkan laki-laki. Sedangkan laki-laki dikenal lebih mengedepankan logika dibanding perasaan, sehingga laki-laki biasanya cenderung memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bushan dan Medury (2013). Dalam penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi keuangan pada laki-laki dan perempuan. Di mana dalam penelitian ini kaum laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syuliswati (2019) juga didapatkan adanya pengaruh signifikan antara variabel gender dengan variabel keuangan. Penelitian ini menghasilkan bahwa gender yang lebih tinggi akan mempunyai tingkat literasi yang tinggi pula. Syulistyawati (2019) menyimpulkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang bernilai lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan mahasiswa laki-laki. Hal ini mendukung peran laki-laki dan

perempuan dalam berkeluarga di mana laki-laki biasanya bertugas sebagai pencari nafkah sedangkan tugas istri biasanya adalah untuk mengurus rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”, mempunyai hasil yang menunjukkan bahwa gender memengaruhi literasi keuangan mahasiswa secara signifikan. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini kaum wanita memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh populasi penelitian yang hanya berfokus pada mahasiswa pada jurusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, dapat diambil hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ = Gender berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

2.7.2 Pengaruh Usia Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Menurut teori Monticone (2010) usia juga dapat turut memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi mengenai keuangan dibandingkan dengan seseorang dengan usia yang lebih rendah, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui seseorang yang usianya lebih tua akan lebih banyak dibandingkan

seseorang yang masih dalam rentang usia yang muda. Pengalaman-pengalaman ini lah yang akan memengaruhi *financial behaviour* individu yang berkaitan dengan pengaplikasian keuangan yang didasarkan dengan tanggung jawab individu terkait dengan pengelolaan keuangannya. Seseorang yang memiliki usia lebih dewasa dibandingkan dengan usia yang lebih muda akan dianggap memiliki tingkat kedewasaan dan tingkat tanggung jawab yang lebih besar. Biasanya seseorang yang memiliki tingkat kedewasaan yang tinggi lebih dapat menekan egonya, sehingga individu ini pasti akan lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Tidak hanya itu seseorang yang lebih dewasa pun akan lebih dapat merasa bertanggung jawab atas keputusan yang ia ambil sehingga ia akan lebih berhati-hati dan memikirkan secara matang sebelum mengambil keputusan keuangan. Hal ini akan menghindari seseorang dalam menghadapi masalah keuangan dimasa depan. Banyaknya pengalaman yang telah didapatkan terutama pada bagian keuangan akan dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang.

Hal ini didukung oleh penelitian menurut Syulistyawati (2019). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.. Penelitian ini membenarkan hipotesis mengenai semakin dewasa usia individu maka semakin tinggi juga literasi. Syulistyawati (2019) menyimpulkan bahwa usia mahasiswa yang lebih dewasa akan lebih

mudah dalam memahami konsep-konsep keuangan dibandingkan individu dengan usia di bawahnya.

Taft, Hosein, and Mehrizi (2013) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara usia dengan literasi keuangan dan juga hubungan positif antara usia dengan *financial wellbeing*. Di mana semakin seseorang itu berumur maka semakin besar pula tingkat literasi keuangannya.

Ansong dan Gyensare (2012) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif terhadap usia dengan literasi keuangan. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa pada University of Cape Coast, Ghana. Di mana seseorang dengan umur 20-29 dan di atas 40 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan seseorang dengan usia yang lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang keuangan yang lebih tinggi dibandingkan seseorang dengan umur di bawahnya.

Penelitian yang dilakukan Shaari et al. (2013) membenarkan bahwa tingkat usia mempunyai pengaruh literasi keuangan pada mahasiswa. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa mahasiswa dalam rentang umur 18 tahun hingga 24 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang paling rendah dibandingkan kelompok usia lain. Hal ini dikarenakan seseorang yang berada pada usia 18 hingga 24 tahun yang memiliki tingkat ketidakstabilan keuangan yang tinggi, karena banyak di antara mereka yang baru pertama kali menjalani kehidupan yang jauh dengan

keluarga karena harus meneruskan pendidikan di luar ataupun sudah mulai bekerja. Pada umur 18 sampai 24 tahun banyak pula individu yang harus mulai mengelola keuangannya sendiri, sehingga masih banyak masalah keuangan yang dihadapi mereka. Berbeda dengan angkatan umur di atasnya yang sudah bisa mengelola keuangannya lebih baik sehingga tingkat literasi keuangannya juga baik.

Berdasarkan penjelasan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, dapat diambil hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ = Usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

2.7.3 Pengaruh Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Menurut teori Monticone (2010) tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Hal ini dapat diukur melalui seberapa banyak pembelajaran yang telah dilalui. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini akan dapat menjadi patokan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik sehingga akan terhindar dari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Marsh (2006) mengatakan bahwa *financial knowledge* adalah pengetahuan tentang apa yang individu ketahui tentang masalah keuangan dan bagaimana individu

itu mengambil keputusan berdasarkan kombinasi dari ketrampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual yang diolah menjadi informasi yang dimilikinya. Semakin tinggi *financial knowledge* seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dengan tingkat akademis yang tinggi atau Indeks Prestasi (IP) keuangan yang tinggi biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi pula. Maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat akademis mahasiswa maka akan berpengaruh juga pada tingkat literasi keuangannya.

Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyawati (2019). Dalam penelitiannya terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemampuan akademis mahasiswa yang didapatkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan variabel literasi keuangan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan literasi keuangan.

Wijayanti dan Rachmawati (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 jurusan Ekonomi Pembangunan pada angkatan 2011 hingga 2014 pada Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian ini Wijayanti dan Rachmawati (2016) menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi akan lebih bisa memahami konsep-konsep

keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih rendah.

Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa memengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, maka tingkat literasi keuangan mahasiswa memiliki tingkat yang tinggi pula.

Menurut teori dari Cude et al. (2006), semakin tinggi nilai akademis mahasiswa maka semakin baik pula literasi keuangannya. Cude et al. (2006) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat edukasi yang dipunyai maka semakin kecil masalah keuangan yang ia hadapi.

Berdasarkan penjelasan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, dapat diambil hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ = Kemampuan akademis berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

2.7.4 Pengaruh Tingkat Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Menurut teori Monticone (2010) tingkat pendidikan merupakan salah factor karakteristik sosio-demografi yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut teori Monticone (2010) tingkatan semester juga dapat berpengaruh pada kekayaan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Hal ini dapat diukur melalui seberapa lama

seseorang telah menempuh pendidikannya. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini akan dapat menjadi patokan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik sehingga akan terhindar dari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Hal ini di pengaruhi oleh semakin banyaknya pengetahuan yang ia dapat selama menjalani semester tersebut. Seseorang akan dapat memiliki literasi keuangan yang lebih baik bergantung dengan bagaimana seseorang itu memanfaatkan prefensi waktunya dalam berusaha mempelajari dan memahami pengetahuan pengelolaan keuangan dengan lebih mendalam yang nantinya akan berpengaruh pada tingkatan literasi keuangan yang dimilikinya.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Wijayanti dan Rachmawati (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hubungan tingkat semester yang telah ditempuh mahasiswa dengan literasi keuangannya. Di mana ada pengaruh positif dari tingkat literasi dengan tingkatan semester mahasiswa S1 jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2011 hingga 2014 pada Universitas Negeri Malang. Wijayanti dan Rachmawati (2016) menyimpulkan semakin tinggi semester, maka semakin banyak pula materi-materi tentang konsep keuangan yang telah diperoleh.

Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012) yang mempunyai hasil bahwa tingkat semester mempunyai

penaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dapat disimpulkan semakin banyak semester yang telah diambil oleh mahasiswa, maka akan semakin baik pula pengetahuan tentang keuangannya. Hal ini yang menjadikan mahasiswa dengan tingkat semester yang tinggi akan memiliki tingkat literasi yang tinggi dibandingkan dengan juniornya.

Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa yang lebih senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masih junior. Yang dapat diartikan juga bahwa mahasiswa yang masih junior memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa senior pada perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, dapat diambil hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ = Tingkat semester berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

2.7.5 Pengaruh Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Kaitan jumlah uang saku dengan literasi keuangan dapat dinilai dengan melihat 4 aspek keuangan menurut Chen dan Volpe (1998). Yaitu dengan melihat bagaimana seseorang memahami pengetahuan dasar terkait keuangan dan bagaimana keputusan keuangan seseorang terkait *Saving*

and borrowing, asuransi keuangan dan investasi yang berkaitan dengan uang saku yang dimilikinya. Pankow (2003) menyatakan bahwa *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian individu terhadap keuangannya. *Financial attitude* yang dimiliki seseorang dapat membantu individu tersebut dalam menentukan sikap ataupun perilaku mereka terhadap keuangan pribadi mereka. Dengan jumlah uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya, tentu sang anak harus dapat mempertanggung jawabkan dana tersebut. Sikap inilah yang akan mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil seseorang. Keputusan keuangan ini biasanya dapat bergantung pada didikan orang tua mengenai keuangan kepada anaknya. Orang tua yang mengajarkan anaknya dalam mengelola keuangan pribadinya dapat membantu anak dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Dengan uang saku yang lebih juga sarana prasarana pendidikan anak dapat terpenuhi sehingga anak tersebut dapat memiliki tingkat literasi yang tinggi. Didikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan dalam menabung sebagai pegangan pada masa depan, dapat juga terkait pinjam-meminjam yang dapat di olah menjadi sesuatu yang menguntungkan di masa depan dan bagaimana pandangan seseorang pada investasi.

Hal ini didukung oleh penelitian Rachmasari (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa jumlah atau besaran uang saku mahasiswa memiliki hubungan negatif terhadap literasi keuangan. Rachmasari (2018) mengatakan bahwa hubungan negatif tersebut dapat

disebabkan karena buruknya mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat populasi penelitian yang berfokus pada kota Yogyakarta yang sudah tergolong maju membuat pola hidup masyarakat yang berada di wilayah Kota Yogyakarta, termasuk juga mahasiswa yang sedang melaksanakan studi di universitas pada kota Yogyakarta menjadi pribadi yang konsumtif.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Rachmasari, penelitian yang dilakukan Nidar dan Bestari (2012) mengatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Padjajaran. Di mana uang saku mahasiswa yang diberi oleh orang tuanya dapat memengaruhi literasi keuangan mahasiswa bergantung pada didikan orang tua mengenai keuangan kepada anaknya. Orang tua yang mengajarkan anaknya dalam mengelola keuangan pribadinya dapat membantu anak dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Dengan uang saku yang lebih juga sarana prasarana pendidikan anak dapat terpenuhi sehingga anak tersebut dapat memiliki tingkat literasi yang tinggi.

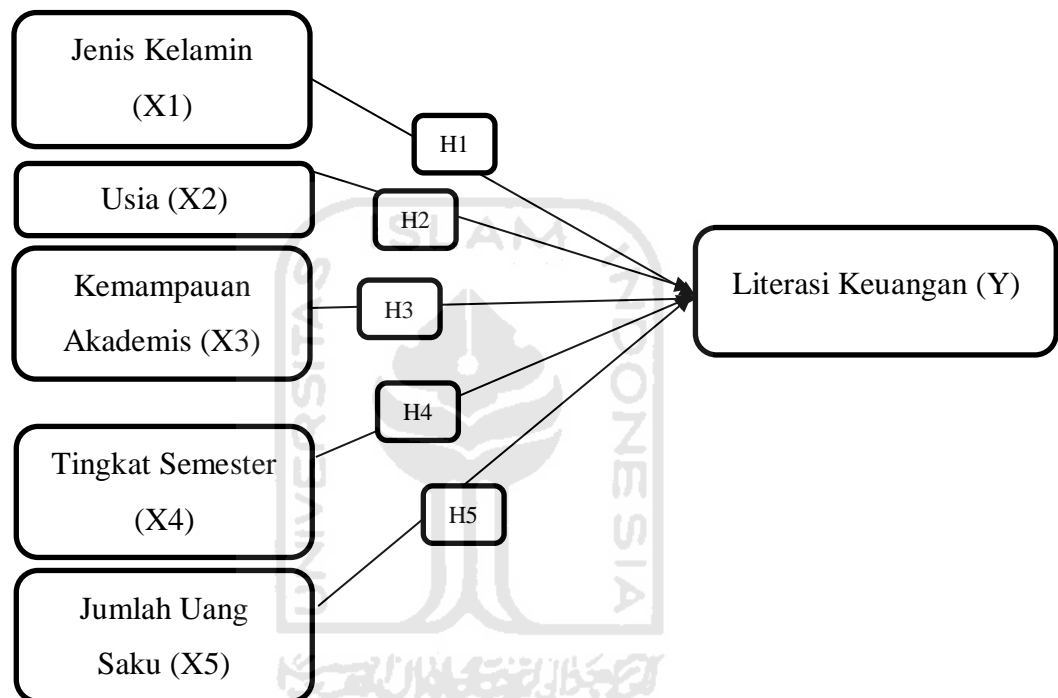
Berdasarkan penjelasan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, dapat diambil hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅ = Jumlah uang saku berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

2.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis-hipotesis di atas, kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2003) populasi adalah wilayah generalisasi penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipakai oleh peneliti untuk dipelajari, digali informasinya lalu ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas pada Kota Yogyakarta. Alasan dipilihnya mahasiswa sebagai objek penelitian adalah dikarenakan oleh beberapa hal, seperti berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk usia produktif (15-65 tahun) di Indonesia mencapai 185,22 juta jiwa atau sekitar 68,7% dari total populasi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu masyarakat pada usia produktif menjadi salah satu kelompok masyarakat yang sangat memengaruhi tingkatan literasi keuangan Indonesia. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang sebagian besar berada di dalam usia produktif yaitu pada rentang usia 15-65 tahun, dengan jumlah yang besar ini mahasiswa akan memiliki peran penting dalam pengaruh besaran tingkat literasi literasi keuangan di Indonesia dibandingkan dengan masyarakat kelompok lain . Selain itu mahasiswa juga memiliki peran dan fungsi sebagai *agent of change* , yang memiliki peran penting pada terjadinya perubahan bangsa kearah yang lebih baik dan mahasiswa juga memiliki peran sebagai *agent of social control*,

dimana memiliki peran untuk menggerakkan kelompok lain untuk memberikan pengaruh terhadap tindakan yang dapat merubah kearah yang lebih baik. Tidak lupa bahwa mahasiswa merupakan masyarakat yang memiliki hak istimewa karena mengenyam jenjang pendidikan yang paling tinggi, sehingga diharapkan menjadi masyarakat yang lebih melek keuangan dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi ini juga, mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan contoh dan mampu mengajarkan kelompok masyarakat lain untuk dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya sehingga memiliki tingkatan literasi yang lebih tinggi.

Sedangkan pemilihan mahasiswa yang berada pada Kota Yogyakarta adalah karena Yogyakarta sendiri dikenal sebagai kota pelajar yang menjadikan Kota Yogyakarta sebagai destinasi dari pelajar maupun calon pelajar untuk mengemban pendidikannya. Hal ini yang menjadikan kota Yogyakarta ini menjadi tempat berkumpulnya pelajar dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang , sifat dan budaya yang beraneka ragam. Dengan beranekaragamnya latar belakang , sifat dan budaya yang dimiliki mahasiswa S1 di Yogyakarta membuat data responden menjadi lebih beragam dan menarik untuk diteliti. Selain itu pemilihan jenjang Strata 1 dibandingkan tingkatan strata lain adalah banyaknya jumlah populasi mahasiswa strata 1 dibandingkan tingkatan strata lain sehingga lebih mudah dalam pengumpulan responden survey.

Sampel menggunakan sebagian kecil dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*, yang artinya menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu dengan tujuan untuk memperoleh data secara lebih presentative (sugiyono 2003). Dalam penelitian ini menggunakan 100 sampel dengan dua kriteria sampel, yaitu :

- a) Mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b) Sedang menempuh pendidikan jenjang S1.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2003), terdapat dua jenis penelitian antara lain adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau disebut juga data kualitatif yang diangkakan .Yang kedua adalah penelitian kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif yang didapatkan melalui data primer hasil dari penyebaran kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data primer. Menurut Sugiyono (2003) angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner pada penelitian ini disebar secara

online melalui *Google form* yang terdiri dari 26 pertanyaan yang dapat dijabarkan sebagai berikut ; pertanyaan mengenai data diri responden berjumlah 8 pertanyaan dan 18 pertanyaan mengenai literasi keuangan.

Pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk menunjukkan kesetujuan dari responden. Menurut Sekaran (2003) skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu variabel . Pada penelitian ini skala yang digunakan dimulai dari 1 yang berarti sangat tidak setuju, skala 2 yang berarti tidak setuju, skala 3 yang berarti setuju, dan skala 4 yang berarti sangat setuju. Dalam penelitian ini menghapus satu skala yaitu skala netral untuk mengurangi terjadinya ambiguitas.

Tabel 3.1
Perhitungan Skor Skala Likert

Skala	skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2003) variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek atau fokus penelitian untuk menggali informasi tentang objek tersebut kemudian menarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah gender, usia, kemampuan akademis, tingkat semester, dan jumlah uang saku mahasiswa. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah literasi keuangan.

A. Variabel Independen (Variabel bebas)

Sugiyono (2003) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi variabel sebab terjadinya perubahan atau timbul dan munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah gender, usia, kemampuan akademik, tingkat semester, dan jumlah uang saku mahasiswa.

(a) Gender

Pengukuran gender dalam penelitian ini menggunakan kode untuk membedakan antara laki-laki dengan perempuan. Di mana perempuan diberi kode 0 dan laki-laki diberi kode 1. Pengukuran gender ini dilakukan untuk mengetahui apakah gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

(b) Usia

Pengukuran usia dalam penelitian ini tidak dinominalkan secara spesifik, melainkan dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara usia yang dimiliki mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa, pengelompokan ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) < 20 tahun
- 2) 20-22 tahun
- 3) > 22 tahun

(c) Kemampuan akademis Mahasiswa

Tidak ada pengukuran yang signifikan terhadap kemampuan akademis mahasiswa. Dalam penelitian ini kemampuan akademis mahasiswa diukur dengan besaran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada semester yang sedang ditempuh. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan akademis yang dimiliki mahasiswa terhadap literasi keuangan. Pengukuran variabel kemampuan akademis mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) IPK < 2,8
- 2) IPK 2,8-3,5
- 3) IPK > 3,5

(d) Tingkat semester

Pengukuran tingkat semester mahasiswa dalam penelitian ini didasarkan sesuai dengan masuknya angkatan tersebut. Penelitian ini menggunakan tingkat semester mahasiswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruhnya terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pengukuran ini dibagi menjadi lima , yaitu:

- 1) Mahasiswa baru, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester 1-2
- 2) *Sophomore*, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester 3-4
- 3) *Junior*, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester 5-6
- 4) *Senior*, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester 7-8
- 5) Mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa yang sedang menempuh studi pada semester >8

(e) Jumlah uang saku

Tidak ada nominal spesifik pada ukuran penelitian jumlah uang saku. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat jumlah uang saku yang didapatkan mahasiswa pada periode yang ditentukan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Pengukuran jumlah uang saku pada penelitian ini dibagi menjadi tiga ,

yakni :

- 1) < Rp1.000.000,00
- 2) Rp1.000.000,00 - Rp2.000.000,00
- 3) > Rp2.000.000,00

B. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, variabel terikat dan juga variabel akibat yang terjadi karena adanya variabel independen (sugiyono 2003). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah literasi keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi terkait keputusan keuangan seorang individu. Literasi keuangan ini diuji melalui kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dimodifikasi dari pertanyaan yang terdapat dalam penelitian Chen dan Volpe (1998). Pertanyaan yang terdapat dalam jurnal Chen dan Volpe (1998), dimodifikasi agar pertanyaan sesuai dengan keadaan target responden penelitian yaitu mahasiswa yang berada di Yogyakarta. Pengukuran variabel literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan 26 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner *online* dengan 4 indikator literasi keuangan, yaitu: pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, *emergency expenses*, dan investasi.

a. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*). Terdiri dari 6 pertanyaan yang berisikan pemahaman terkait pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi serta bagaimana cara seorang individu dalam melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangannya.

b. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Berisi 4 pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan menabung responden dan pengetahuan mengenai bunga yang terdapat di tabungan dan kartu kredit.

c. Asuransi (*insurance*). Berisikan 4 pertanyaan terkait isu asuransi dan bagaimana pendapat responden terhadap asuransi.

d. Investasi (*investment*). Terdiri dari 4 pertanyaan terkait dengan pemahaman dasar investasi dan bagaimana pendapat responden terkait investasi. Salah satu pertanyaan juga menanyakan apakah responden sedang ataupun memiliki investasi.

3.4 Metode Analisis

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran

umum ini ditunjukkan dengan melihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, ataupun *skewness*.

3.5 Teknik Pengujian Data dan Analisis

3.5.1. Uji Validitas

Hadi (2006) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur objek penelitian yang diteliti. Uji validitas digunakan juga untuk melihat akurasi alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang *valid* adalah alat ukur yang harus dapat digunakan dengan tempat dan waktu yang berbeda tetap akan menghasilkan hasil yang sama. Pertanyaan variabel akan dikatakan valid apabila signifikansi yaitu $\alpha < 0,05$.

3.5.2. Uji Reabilitas

Hadi (2006) menyatakan bahwa uji reabilitas berfungsi untuk mengetahui ketetapan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan pertanyaan dalam kuesioner maka digunakan *cronbach alpha*. Nilai batas yang digunakan untuk menentukan reabilitas suatu kuesioner setidaknya sebesar 0,6. Yang artinya jika kuesioner memiliki koefisien *cronbach alpha* $> 0,6$ maka kuesioner tersebut reliabel atau dapat diandalkan, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika model regresi baik maka seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai menunjukkan adalah multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,01 atau sama dengan nilai VF < 10 (Ghozali 2012).

3.6.2. Uji Heteroskedastisias

Uji Heteroskedastisias digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi uji tersebut dapat menggunakan uji Glejser. Jika nilai probabilitas signifikansinya > 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Hadi 2006).

3.6.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan

oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santosa (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitias $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7 Analisis Linier berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Teknik analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel di penelitian ini *dummy* disini terdiri dari dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan, oleh sebab itu digunakan satu variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan karena laki-laki dan perempuan termasuk ke dalam skala nominal.

Model persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + D1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + e$$

Keterangan:

Y : literasi keuangan

α : konstanta regresi

$\beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi

e : *error*

D1: gender

X2: usia

X3 :kemampuan akademis

X4:tingkat semester

X5:jumlah uang saku bulanan

3.8 Uji Model

3.8.1. *Adjusted R Square*

Adjusted R Square menunjukkan bagaimana kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan yang terdapat pada variabel dependen (Hadi, 2006). *Adjusted R Square* dapat juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

3.8.2. Uji f

Menurut Ghozali (2012) uji statistik f pada menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen atau variabel terikat. Atau pun menguji apakah model regresi yang kita buat baik dan signifikan atau tidak baik dan tidak signifikan

3.8.3. Uji t

Menurut Ghozali (2012) uji beda t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang berkuliah aktif di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 100 sampel kuesioner yang disebar kepada responden melalui kuesioner secara online dengan *Google Form*. Sampel ini yang digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
kuesioner yang disebar	100	100%
kuesioner yang lengkap	100	100%
kuesioner yang digunakan	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk mengetahui latar belakang responden. Salah satu deskripsi responden yang digunakan adalah responden merupakan mahasiswa S1 aktif yang berkuliah di Yogyakarta. Deskripsi responden yang lain di antaranya: Gender, usia, kemampuan akademis, semester, uang saku, tempat tinggal dan sumber keuangan.

4.2.1 Gender

Pada tabel 4.2 akan ditunjukkan Gender dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Gender Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki- Laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Jumlah	100	100,0%

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan gender sebagian besar dengan gender perempuan sebanyak 64 responden (64%). Responden yang lain bergender laki-laki sebanyak 36 (36%).

4.2.2 Usia Responden

Pada tabel 4.3 akan ditunjukkan data tentang usia dari keseluruhan responden yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	14	14.0
20-22 tahun	65	65.0
> 22 tahun	21	21.0
Jumlah	100	100.0

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20-22 tahun yaitu sebanyak 65 responden atau

sebesar 65%. Responden yang berumur <20 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 14% dan responden yang berumur >22 tahun sebanyak 21 responden atau sebesar 21%.

4.2.3 Kemampuan Akademis

Pada tabel 4.4 akan ditunjukkan data tentang kemampuan akademis dari keseluruhan responden yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Kemampuan Akademis

Keterangan	Jumlah	Persentase
KEMAMPUAN AKADEMIS < 2,8	10	10.0
KEMAMPUAN AKADEMIS 2,8-3,5	26	26.0
KEMAMPUAN AKADEMIS > 3,5	64	64.0
Jumlah	100	100.0

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai kemampuan akademis sebesar >3,5 yaitu sebanyak 64 responden atau sebesar 64%. Responden dengan kemampuan akademis sebesar < 2,8 sebanyak 10 responden atau sebesar 10% dan responden dengan kemampuan akademis 2,8-3,5 sebanyak 26 responden atau sebesar 26%.

4.2.4 Semester

Pada tabel 4.5 akan ditunjukkan semester dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Semester Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
semester 1-2	4	4.0
semester 3-4	13	13.0
semester 5-6	9	9.0
semester 7-8	47	47.0
semester >8	27	27.0
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar memiliki tingkat semester 7-8 berjumlah 47 responden atau sebesar 47%. Mahasiswa dengan tingkat semester 1-2 berjumlah 4 responden atau sebesar 4%, semester 3-4 berjumlah 13 responden atau sebesar 13%, semester 5-6 berjumlah 9 responden atau sebesar 9% dan semester >8 berjumlah 27 responden atau sebesar 27%.

4.2.5 Uang Saku

Pada tabel 4.6 akan ditunjukkan semester dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Uang Saku Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
< Rp1.000.000	23	23.0
Rp1.000.000 - Rp2.000.000	39	39.0
> Rp2.000.000	38	38.0
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar memiliki uang saku sebesar Rp1.000.000 - Rp2.000.000 berjumlah 39 responden atau sebesar 39%. Mahasiswa dengan uang saku sebesar <

Rp1.000.000 berjumlah 23 responden atau sebesar 23% dan uang saku sebesar > Rp2.000.000 berjumlah 38 responden atau sebesar 38%.

4.2.6 Tempat Tinggal

Pada tabel 4.7 akan ditunjukkan tempat tinggal dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Tempat Tinggal Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Bersama Orang Tua	66	66.0
Mandiri (Kost/Kontrak)	34	34.0
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bertempat tinggal bersama orang tua berjumlah 66 responden atau sebesar 66% dan mandiri (kost/kontrak) berjumlah 34 responden atau sebesar 34%.

4.2.7 Sumber Keuangan

Pada tabel 4.8 akan ditunjukkan sumber keuangan dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Sumber Keuangan Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Orang Tua	80	80.0
Mandiri (Bekerja)	15	15.0
Beasiswa	5	5.0
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan sumber keuangan dari orang tua berjumlah 80 responden atau

sebesar 80%, mandiri berjumlah 15 responden atau sebesar 15% dan beasiswa berjumlah 5 responden atau sebesar 5%.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. R table pada nilai $df(94)$ adalah 0,1689

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan	Y1.1	0,755	0,1689	Valid
	Y1.2	0,736	0,1689	Valid
	Y1.3	0,700	0,1689	Valid
	Y1.4	0,720	0,1689	Valid
	Y1.5	0,527	0,1689	Valid
	Y1.6	0,618	0,1689	Valid
Tabungan	Y2.1	0,713	0,1689	Valid
	Y2.2	0,601	0,1689	Valid
	Y2.3	0,794	0,1689	Valid
	Y2.4	0,878	0,1689	Valid
Asuransi	Y3.1	0,764	0,1689	Valid
	Y3.2	0,788	0,1689	Valid
	Y3.3	0,872	0,1689	Valid

	Y3.4	0,830	0,1689	Valid
Investasi	Y4.1	0,840	0,1689	Valid
	Y4.2	0,882	0,1689	Valid
	Y4.3	0,856	0,1689	Valid
	Y4.4	0,832	0,1689	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua butir pernyataan pada tiap variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari r table yaitu 0,1689. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan mengenai literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, tabungan, asuransi dan investasi adalah valid.

4.3.2 Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja. *One shot* atau pengukuran sekali adalah pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur yang digunakan untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Tabel 4.10
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,761	Realibel
Tabungan	0,745	Realibel
Asuransi	0,830	Realibel

Investasi	0,852	Realibel
-----------	-------	----------

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, tabungan, asuransi dan investasi reliable untuk digunakan dalam penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena memiliki beberapa keunggulan di antaranya digunakan untuk penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk menguji dengan jumlah data yang banyak. Dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Santosa, 2012).

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Batas	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,05	0,420	Normal

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.420 yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2012).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
gender	.920	1.087
usia	.887	1.128
kemampuan akademis	.720	1.390
Semester	.709	1.411
Uang Saku	.821	1.219

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolonieritas, sehingga seluruh variabel bebas tersebut dikatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji *Glejser*. Dalam Uji *Glejser* akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
gender	0,638
Usia	0,521
kemampuan akademis	0,721
Semester	0,408
Uang Saku	0,832

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi $>$ dari tingkat signifikansi 5% atau $> 0,05$ oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan tergolong data yang baik.

4.5 Analisis Linier Berganda

Untuk menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial atau secara bersama-

sama digunakanlah analisis regresi berganda. Hasil uji regresi linier berganda terhadap kelima variabel independen, yaitu gender, usia responden, kemampuan akademis, tingkat semester dan uang saku dapat dilihat pada tabel 4.14:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	34.851	
Gender	-1.798	0,114
Usia	3.118	0,001
Kemampuan Akademis	4.021	0,000
Semester	1.280	0,025
Uang Saku	3.282	0,000

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.14, kolom B pada baris pertama menunjukkan konstanta (a) kemudian baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen yang diteliti. Model regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 4.14, adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,851 - 1,798X_1 + 3,118X_2 + 4,021X_3 + 1,280X_4 + 3,282X_5$$

- a) Konstanta sebesar 34,851 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (gender, usia responden, kemampuan akademis, tingkat semester dan uang saku diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (literasi keuangan) adalah sebelah 34,851.
- b) Koefisien regresi gender sebesar -1,798 menunjukkan bahwa jika variabel gender mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka

- literasi keuangan akan menurun sebesar -1,798 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah.
- c) Koefisien regresi usia responden sebesar 3,118 menunjukkan bahwa jika variabel usia responden mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka literasi keuangan akan meningkat sebesar 3,118 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah.
- d) Koefisien regresi kemampuan akademis sebesar 4,021 menunjukkan bahwa jika variabel usia responden mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka literasi keuangan akan meningkat sebesar 4,021 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah.
- e) Koefisien regresi semester sebesar 1,280 menunjukkan bahwa jika variabel semester mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka literasi keuangan akan meningkat sebesar 1,280 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah.
- f) Koefisien regresi uang saku sebesar 3,282 menunjukkan bahwa jika variabel uang saku responden mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka literasi keuangan akan meningkat sebesar 3,282 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah.

4.6 Uji Model

4.6.1 Koefisien Determinasi (Adj. R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen serta pengaruhnya yang dapat diketahui besarnya nilai Adjusted R square. Jika R square besar (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya Adjusted R Square berada di antara 0 – 1. Nilai Adjusted R square dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambah ke dalam model.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.534	5.192

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,534. Hal ini berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 53,4%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar (100%-53,4) 46,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji Statistik F memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara menyeluruh terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

F	Sig.
23.722	.000 ^b

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari hasil uji F pada tabel 4.14 diperoleh probabilitas F sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.6.3 Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*.

Tabel 4.17
Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Gender	-1,594	1,985	0,114	Tidak Berpengaruh
Usia	3,322	1,985	0,001	Berpengaruh

				Positif
Kemampuan Akademis	4,400	1,985	0,000	Berpengaruh Positif
Tingkat Semester	2,273	1,985	0,025	Berpengaruh Positif
Uang Saku	4,389	1,985	0,000	Berpengaruh Positif

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pengaruh gender terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,594 < 1,985$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,114.

2. Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah usia berpengaruh terhadap literasi keuangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh usia terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $3,322 > 1,985$ dan nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif sebesar 3,118 juga

mendukung bahwa usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

3. Pengaruh Kemampuan Akademis terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah kemampuan akademis berpengaruh terhadap literasi keuangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh kemampuan akademis terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $4,400 > 1,985$ dan nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif sebesar 4,021 juga mendukung bahwa kemampuan akademis berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

4. Pengaruh Semester terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis keempat adalah semester berpengaruh terhadap literasi keuangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh semester terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $2,273 > 1,985$ dan nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,025. Nilai koefisien yang positif sebesar 1,280 juga mendukung bahwa semester berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

5. Pengaruh uang saku terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis kelima adalah semester berpengaruh terhadap literasi keuangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh uang saku terhadap literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $4,389 > 1,985$ dan nilai signifikan kurang dari 0.05

yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif sebesar 3,282 juga mendukung bahwa uang saku berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

4.7 Pembahasan

a. Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung sebesar $-1,594 < 1,985$ dan signifikan sebesar $0,114 > 0,05$. Artinya gender responden tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa gender laki-laki dan perempuan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan.

Sasongko (2009) mendefinisikan gender sebagai perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab ini akan berpengaruh dengan bagaimana cara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini diperkuat dengan teori menurut Menticone (2010), gender adalah salah satu factor karakteristik sosio-demografi. Perempuan dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik.

Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang di tempuh. Selain itu dahulu wanita dianggap seseorang yang tidak perlu menempuh pendidikan terlalu tinggi sehingga banyak kaum wanita yang berpendidikan rendah. Perbedaan sifat dari kedua gender ini tentu akan memengaruhi bagaimana seseorang dalam menghadapi masalah keuangan pribadinya dan bagaimana cara dia membuat keputusan. Perempuan dianggap sebagai seseorang yang kurang memiliki pengetahuan dibandingkan laki-laki sehingga wanita dianggap sebagai kaum yang kurang bisa mengelola keuangannya. Namun dalam penelitian ini menghasilkan tidak adanya pengaruh gender terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini dapat terjadi karena semakin berkembangnya zaman, pandangan bahwa wanita tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sudah tidak lagi relevan dengan keadaan pada zaman ini. Selain itu akses pengetahuan yang lebih mudah tidak lagi berpengaruh pada ketimpangan pengetahuan antara kaum wanita dan laki-laki. Sifat wanita yang dianggap sebagai seseorang yang kurang hati-hati dan lebih mengedepankan nafsu dan perasaannya saja dapat ditutupi dengan pengetahuan keuangannya sehingga wanita dapat berfikir secara lebih rasional.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Bushan dan Medury (2013), Syuliswati (2019), dan Margaretha dan Pambudhi (2015) yang mempunyai hasil yang menunjukkan bahwa gender memengaruhi literasi keuangan mahasiswa secara signifikan.

b. Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang sebesar 3,118 dan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya usia responden berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden yang semakin tinggi mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan.

Menurut teori Monticone (2010) usia juga dapat turut memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi mengenai keuangan dibandingkan dengan seseorang dengan usia yang lebih rendah, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui seseorang yang usianya lebih tua akan lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih dalam rentang usia yang muda. Pengalaman-pengalaman ini lah yang akan memengaruhi *financial behaviour* individu yang berkaitan dengan pengaplikasian keuangan yang didasarkan dengan tanggung jawab individu terkait dengan pengelolaan keuangannya. Seseorang yang memiliki usia lebih dewasa dibandingkan dengan usia yang lebih muda akan memiliki tingkat kedewasaan dan tingkat tanggung jawab yang lebih besar. Seseorang yang memiliki tingkat kedewasaan

yang tinggi akan dapat menekan egonya, sehingga individu ini pasti akan lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Tidak hanya itu seseorang yang lebih dewasa pun akan lebih dapat merasa bertanggung jawab atas keputusan yang ia ambil sehingga ia akan lebih berhati-hati dan memikirkan secara matang sebelum mengambil keputusan keuangan. Hal ini akan menghindari seseorang dalam menghadapi masalah keuangan dimasa depan. Banyaknya pengalaman yang telah didapatkan terutama pada bagian keuangan akan dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang. Hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dimana terdapat pengaruh antara usia dengan tingkatan literasi keuangannya. Hal ini juga dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan pada koresponden yang berusia diatas 18 tahun yang sudah dianggap sebagai seseorang yang telah dewasa dan dapat menentukan keputusannya sendiri. Sehingga dapat dikatakan pada usia 18 tahun seseorang biasanya sudah dapat mengetahui sikap mana yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan pada dirinya sendiri.

Hal ini didukung oleh penelitian menurut Syulistiyawati (2019), Taft, Hosein, and Mehrizi (2013), Ansong dan Gyensare (2012), dan Shaari et al. (2013) membenarkan bahwa tingkat usia mempunyai pengaruh literasi keuangan pada mahasiswa.

c. Pengaruh Kemampuan Akademis terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kemampuan akademis berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang sebesar 4,021 dan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya kemampuan akademis yang dimiliki responden berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademis semakin tinggi akan mampu meningkatkan literasi keuangan.

Menurut teori Monticone (2010) tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Hal ini dapat diukur melalui seberapa banyak pembelajaran yang telah dilalui. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini akan dapat menjadi patokan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik sehingga akan terhindar dari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi *financial knowledge* seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dengan tingkat akademis yang tinggi atau Indeks Prestasi (IP) keuangan yang tinggi biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi pula. Maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat akademis mahasiswa maka akan berpengaruh juga pada tingkat literasi keuangannya. Penelitian ini mendukung hipotesis diatas dengan adanya pengaruh positif antara

kemampuan akademis dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 Yogyakarta. Hal ini dapat terjadi karena tingkat Pendidikan responden secara minimum sudah menempuh waktu Pendidikan 1 semester pada tingkat perguruan tinggi. Tentu hal ini akan berpengaruh dengan bagaimana cara pandang mahasiswa terhadap pengelolaan keuangannya.

Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyawati (2019), Wijayanti dan Rachmawati (2016), Margaretha dan Pambudhi (2015), dan Cude et al. (2006) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan akademis dengan tingkat literasi keuangan.

d. Pengaruh Semester terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tingkat semester berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang sebesar 1,280 dan signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Artinya tingkat semester dari mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat semester semakin tinggi akan mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang semakin baik.

Menurut teori Monticone (2010) tingkat pendidikan merupakan salah factor karakteristik sosio-demografi yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Tingkatan semester juga dapat

berpengaruh pada kekayaan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Hal ini dapat diukur melalui seberapa lama seseorang telah menempuh pendidikannya. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini akan dapat menjadi patokan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik sehingga akan terhindar dari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Hal ini di pengaruhi oleh semakin banyaknya pengetahuan yang ia dapat selama menjalani semester tersebut. Seseorang akan dapat memiliki literasi keuangan yang lebih baik bergantung dengan bagaimana seseorang itu memanfaatkan prefensi waktunya dalam berusaha mempelajari dan memahami pengetahuan pengelolaan keuangan dengan lebih mendalam yang nantinya akan berpengaruh pada tingkatan literasi keuangan yang dimilikinya. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat semester mahasiswa dengan literasi keuangannya. Hal ini dapat diakibatkan tingkat Pendidikan responden secara minimum sudah menempuh waktu Pendidikan 1 semester pada tingkat perguruan tinggi. Tentu hal ini akan berpengaruh dengan bagaimana cara pandang mahasiswa terhadap pengelolaan keuangannya. Rata-rata mahasiswa merupakan seseorang yang baru saja merantau untuk mengenyam Pendidikan. Dan dengan waktu 1 semester saja rata-rata mahasiswa rantau mulai membiasakan diri dengan mengelola keuangannya sendiri yang sebelumnya selalu mengandalkan orang tua,

sekarang harus dapat mengatur keuangannya sendiri. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan pengetahuannya pada akademis untuk membantunya dalam pengelolaan keuangannya agar dapat bertahan hidup pada kota perantauan.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Wijayanti dan Rachmawati (2016), Wijayanti dan Rachmawati (2016), Nidar dan Bestari (2012), dan Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa yang lebih senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masih junior.

e. Pengaruh Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa jumlah uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang sebesar 3,282 dan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya besar jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku semakin besar akan mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan yang semakin baik.

Kaitan jumlah uang saku dengan literasi keuangan dapat dinilai dengan melihat 4 aspek keuangan menurut Chen dan Volpe (1998). Yaitu

dengan melihat bagaimana seseorang memahami pengetahuan dasar terkait keuangan dan bagaimana keputusan keuangan seseorang terkait *Saving and borrowing*, asuransi keuangan dan investasi yang berkaitan dengan uang saku yang dimilikinya. Pankow (2003) menyatakan bahwa *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian individu terhadap keuangannya. *Financial attitude* yang dimiliki seseorang dapat membantu individu tersebut dalam menentukan sikap ataupun perilaku mereka terhadap keuangan pribadi mereka. Dengan jumlah uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya, tentu sang anak harus dapat mempertanggung jawabkan dana tersebut. Sikap inilah yang akan mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil seseorang. Keputusan keuangan ini biasanya dapat bergantung pada didikan orang tua mengenai keuangan kepada anaknya. Orang tua yang mengajarkan anaknya dalam mengelola keuangan pribadinya dapat membantu anak dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Dengan uang saku yang lebih juga sarana prasarana pendidikan anak dapat terpenuhi sehingga anak tersebut dapat memiliki tingkat literasi yang tinggi. Didikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan dalam menabung sebagai pegangan pada masa depan, dapat juga terkait pinjam-meminjam yang dapat di olah menjadi sesuatu yang menguntungkan di masa depan dan bagaimana pandangan seseorang pada investasi. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah uang saku dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi

karena rata-rata mahasiswa S1 di Yogyakarta merupakan mahasiswa perantauan dimana mereka dituntut untuk dapat mengelola keuangannya sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nidar dan Bestari (2012) mengatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Nidar dan Bestari (2012), penelitian yang dilakukan Rachmasari (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa jumlah atau besaran uang saku mahasiswa memiliki hubungan negatif terhadap literasi keuangan. Hubungan negatif tersebut dapat disebabkan karena buruknya mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat populasi penelitian yang berfokus pada kota Yogyakarta yang sudah tergolong maju membuat pola hidup masyarakat yang berada di wilayah Kota Yogyakarta, termasuk juga mahasiswa yang sedang melaksanakan studi di universitas pada kota Yogyakarta menjadi pribadi yang konsumtif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan pada mahasiswa tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender laki-laki dan perempuan.
2. Usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini berarti usia mahasiswa yang semakin tinggi akan mempunyai kestabilan keuangan serta mempunyai pengetahuan yang baik untuk mengelola keuangannya.
3. Kemampuan akademis berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini berarti kemampuan akademis yang diperoleh berdasarkan nilai akademis yang semakin tinggi akan mempunyai pengetahuan tentang konsep-konsep pengelolaan keuangan yang baik.
4. Tingkat semester berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini berarti tingkat semester yang lebih tinggi akan mempunyai rasa tanggungjawab yang lebih tinggi dalam

pengelolaan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat semester yang lebih rendah.

5. Jumlah uang saku berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 di Yogyakarta. Hal ini berarti mahasiswa dengan jumlah saku yang relatif lebih besar mempunyai kecenderungan untuk lebih bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menambah metode pengumpulan data yang lain, seperti metode wawancara sehingga peneliti dapat mengamati langsung perilaku responden dalam pengambilan data dan diharapkan dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa selain variabel gender, usia responden, kemampuan akademis, tingkat semester dan uang saku.
3. Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa ini hanya memakai populasi dan sampel yang sempit mengingat situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Diharapkan pada

penelitian berikutnya dapat memperluas variasi dan jumlah sampel sehingga penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, BD 2015, 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan : Studi Kasus: UMKM Depok', *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol. 3, pp. 22-30.
- Ansong, A, dan Gyensare, MA 2012, 'Determinants of University Working-Students Financial Literacy at The University of Cape Coast Ghana', *International Journal of Business and Management*, vol. 7.
- Bhushan, P, dan Medury, Y 2013, 'Financial Literacy and its Determinants', *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, vol. 4, pp. 155-160.
- Brigham, EF, dan Houston, JF 2010, *Essentials of Financial Management Edition 11*, trans. AA Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Chen, H, dan Volpe, RP1998, 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student', *Financial Services Review*, vol. 11, pp. 289-307.
- Cude, BJ, et al 2006, 'College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn', *Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference*, United Kingdom , viewed 5 Juli 2020, https://www.cgsnet.org/ckfinder/userfiles/files/College_Students_and_Financial_Literacy.pdf
- Dew, J, dan Xiao, JJ 2011, 'The Financial management Behavior Scale : Development and Validation', *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 22, pp. 43-59.
- Djamarah, SB 2012, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Furnham, A 1984, 'Many Sides Psychology of the Coin : the of Money Usage', *Personality and Individual Differences*, vol. 5, pp.501-509.
- Ghozali, I 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, S 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*, Ekonesi, Yogyakarta.

- Hailwood, DWAK 2007, 'Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System', *Reserve Bank of New Zealand*, vol. 70.
- Hilgert, MA, Jeanne, MH dan Beverly, S 2003, 'Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior', *Federal Reserve Bulletin*, vol. 7, pp. 309-322.
- Hoetomo 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar Swasaya, Jakarta.
- Kholilah, NA dan Irmani, RR 2013, 'Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya', *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, pp. 69-80.
- Lulu, SWN 2013, 'Pengaruh Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta', Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lusardi, A dan Mitchell, O 2014, 'The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence', *Working Paper of the TIAA-CREF Institute*.
- Margaretha, F dan Pambudhi, RA 2015. 'Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 17, pp. 76-85.
- Marsh, BA 2006, 'Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist Universities In The State Of Texas' PhD thesis, viewed 6 Juli 2020, Bowling State University.
- Monticone, C 2010, 'Financial Literacy And Financial Advice Theory And Empirical Evidence' Phd Thesis, viewed 6 Juli 2020, Università Degli Studi di Torino.
- Muawanah, E 2009, *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*, Penerbit Teras, Yogyakarta.
- Nasution 2000, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nababan, D, dan Sadalia, I 2012, 'Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 1, pp. 1 – 16.

- Nidar, SR, dan Bestari, S 2012, 'Personal Financial Literacy Among University Students : Case Study At Padjadjaran University Students , Bandung, Indonesia', *World Journal of Social Science*, vol. 2, pp. 162–171.
- Nuswantari, Dyah, 1998. *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25*, EGC, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan 2014, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia', Otoritas Jasa Keuangan, dilihat 5 Juli 2020 , <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan 2016, 'Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi', Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia, viewed Juli 5 2020, <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan 2013, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2013*, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Jakarta, viewed 5 Juli 2020, https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku%20statistik_2016.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan 2016, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Jakarta, viewed 5 Juli 2020, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-KuanganMeningkat/17.01.23%20Tayangan%20%20Presscon%20%20net.t.compressed.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan 2019, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Jakarta, viewed 5 Juli 2020, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Pankow, D 2003, *Financial Values, attitudes, and goals*, North Dakota State University Extension, North Dakota.
- Peraturan Presiden No 82 Tahun 2016, *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*, dilihat 4 Juli 2020, <https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/perpres-82-2016-strategi-nasional-keuangan-inklusif.pdf>.
- Rachmasari , A. 2018. 'Faktor-faktor yang memengaruhi keuangan mahasiswa' *Universitas Islam Indonesia*, pp . 46-47.
- Remund, DL 2010, 'Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy', *The Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, pp. 276-295.

- Ricciardi V, dan Simon, HK 2000, 'What is Behavior in Finance? Business', *Education, and Technology Journal*.
- Robbins, P dan Stephen 2008, *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Ke Sepuluh)*, Trans B Molan, Salemba Empat, Jakarta.
- Rohrke, A, dan Robinson, L 2000, 'Guide to Financial Literacy Resources', *Journal of Financial Literacy*.
- Santoso, Singgih 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sasongko, SS 2009, *Konsep dan Teori Gender. Cetakan Kedua*, Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, Jakarta.
- Sekaran, U 2003, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, John Wiley and Sons Inc ,New York-USA.
- Shaari, NA, Hasan, NA, Mohamed, RKM, dan Sabri MAJM 2013, 'Financial literacy: A study among the university student', *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, vol. 5, pp. 279–299.
- Sugiyanto 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, Surakarta.
- Sugiyono 2003, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfa Beta, Bandung.
- Sunyoto, D 2016, *Metodologi Penelitian Akuntans*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Sommer, L 2011, 'The Theory of Planned Behavior and The Impact of Past Behavior', *The International Business & Economics Research Journal*, Vol.10.
- Syuliswati, A 2019, 'Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang', *Akuntansi Bisnis dan Manajemen*, vol.26, pp.15-31.
- Taft, MK, Hosein, ZZ, dan Mehrizi, SMT 2013, 'The relation between financial literacy, financial wellbeing and financial concerns', *International Journal of Business and Management*, vol.8, pp. 63–75.
- Wade, C dan Tavis, C 2007, *Psikologi Edisi Kesembilan*, Erlangga, Jakarta.

Wagland, SP dan Taylor, S 2009, 'When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue?', *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* , vol. 3, pp.1-2.

Wahyono, B 2014, Teori Perilaku Yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior).

Wijayanti, GA, dan Rahmawati, F 2016, 'Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, pp. 20-24.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, dan
Jumlah Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di
Yogyakarta**

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi S1 Program Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Saya Ratih Dewanti Nugraheni bermaksud untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, dan Jumlah Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Yogyakarta.”.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan S1 pada Universitas yang berada di dan sekitar Kota Yogyakarta.

Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga kerahasiaan akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan saudara/i meluangakan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini , saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Ratih Dewanti Nugraheni)

III. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas responden terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan tanda silang (X) salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat atau kondisi.

Keterangan alternatif jawaban:

Jawaban	Alternatif Jawaban
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

IV. Pertanyaan Identitas Responden

1. Nama:
2. Gender:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Usia:
 - a. < 20 tahun.
 - b. 20-22 Tahun
 - c. >22 Tahun
4. Indeks prestasi kumulatif (IPK):
 - a. $IPK < 2,8$.
 - b. $IPK < 2,8- 3,5$
 - c. $IPK > 3,5$
5. Tingkat semester
 - a. Semester 1/2
 - b. Semester 3-4
 - c. Semester 5-6
 - d. Semester 7-8
 - e. Semester > 8
6. Tempat tinggal saat ini:
 - a. Bersama orang tua
 - b. Mandiri (kost/kontrak)
7. Sumber keuangan
 - a. Orang tua
 - b. Mandiri
 - c. Beasiswa
8. Jumlah uang saku bulanan

- a. < Rp. 1.000.000
- b. Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000
- c. > Rp. 2.000.000

V. Item Pertanyaan

Statement berikut digunakan untuk mengukur pengetahuan umum keuangan pribadi koresponden. Responden dapat memberikan tanda (X) yang sesuai dengan pendapat atau kondisi.

PERTANYAAN		STS	TS	S	SS
Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi					
1.	Saya merasa memiliki pengetahuan tentang keuangan yang memadai, baik itu tentang keuangan konvensional maupun syariah				
2.	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, maka saya akan terhindar dari segala bentuk penipuan yang terkait dengan keuangan				
3.	Saya selalu melakukan perencanaan keuangan bulanan dengan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran pribadi				
4.	Saya memahami dan menggunakan berbagai jenis layanan keuangan yang terdapat di Indonesia				

5.	Saya selalu mempertimbangkan segala aspek seperti nilai dan harga dari barang yang hendak saya beli				
6.	Dalam mengonsumsi barang, saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan				

Statement berikut digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang tabungan dan investasi koresponden. Responden dapat memberikan tanda (X) yang sesuai dengan pendapat atau kondisi.

PERTANYAAN		STS	TS	S	SS
Tabungan dan Pinjaman					
1.	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulannya				
2.	Saya setuju bahwa menyimpan uang dalam Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman				
3.	Saya memahami dengan baik sistem bunga ataupun bagi hasil dari tabungan yang saya miliki				
4.	Saya memahami dan menggunakan kartu kredit pribadi				

Statement berikut digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang *Emergency Expense* dan Asuransi koresponden. Responden dapat memberikan tanda (X) yang sesuai dengan pendapat atau kondisi.

PERTANYAAN		STS	TS	S	SS
<i>Emergency Expenses/ insurance</i>					
1.	Membeli polis asuransi merupakan kegiatan yang dapat melindungi anda pada kerugian yang mungkin terjadi di masa depan				
2.	Saya memahami dan menggunakan asuransi yang berada di Indonesia				
3.	3. Saya setuju bahwa asuransi merupakan hal yang wajib dimiliki				
4.	4. Saya setuju bahwa asuransi adalah investasi di masa depan				

Statement berikut digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang investasi koresponden. Responden dapat memberikan tanda (X) yang sesuai dengan pendapat atau kondisi

PERTANYAAN		STS	TS	S	SS
Investasi					
1.	Saya mengetahui perbedaan antara investasi jangka panjang dan jangka pendek				
2.	Saya mengetahui dan memahami berbagai macam jenis investasi yang berada di Indonesia				
3.	Saya memiliki ketertarikan dengan berbagai macam produk investasi baik tunai maupun non tunai				
4.	4. Saya memahami dan menggunakan investasi dengan harapan keuntungan di masa yang akan datang				

Lampiran 2

Tabulasi Data

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin		Usia	IPK	Tingkatan Semester	Tempat Tinggal		Sumber Keuangan		Jumlah Uang Saku Perbulan
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 4-6	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK < 2,8	Semester > 8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 4-6	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Beasiswa	3	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Beasiswa	3	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	< 20 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Beasiswa	3	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	< 20 Tahun	IPK > 3,5	Semester 4-6	Bersama Orang Tua	1	Beasiswa	3	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000

Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK < 2,8	Semester 3-4	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	< 20 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 4-6	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	< 20 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 4-6	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Mandiri (Bekerja)	2	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	< 20 Tahun	IPK < 2,8	Semester 1-2	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 4-6	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK < 2,8	Semester 1-2	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000

Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK < 2,8	Semester 3-4	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Mandiri (Bekerja)	2	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 3-4	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 4-6	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	< 20 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 3-4	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	< 20 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 3-4	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 3-4	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK < 2,8	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000

Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 3-4	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 4-6	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	< 20 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 3-4	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester > 8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	< 20 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Beasiswa	3	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 4-6	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	< 20 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 3-4	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	< 20 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK < 2,8	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	< 20 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 3-4	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000

Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK < 2,8	Semester 3-4	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 3-4	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK < 2,8	Semester 1-2	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	< 20 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 1-2	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 3-4	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	< Rp. 1.000.000
Perempuan	2	20-22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000

Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK 2,8 - 3,5	Semester 6-8	Mandiri (Kost/Kontrak)	2	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Mandiri (Bekerja)	2	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	< 20 Tahun	IPK < 2,8	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000
Laki-laki	1	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester > 8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Perempuan	2	> 22 Tahun	IPK > 3,5	Semester 6-8	Bersama Orang Tua	1	Orang tua	1	> Rp. 2.000.000





Gender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	36	36.0	36.0	36.0
Valid perempuan	64	64.0	64.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 20 tahun	14	14.0	14.0	14.0
Valid 20-22 tahun	65	65.0	65.0	79.0
> 22 tahun	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

IPK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IPK < 2,8	10	10.0	10.0	10.0
Valid IPK 2,8-3,5	26	26.0	26.0	36.0
IPK > 3,5	64	64.0	64.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
semester 1-2	4	4.0	4.0	4.0
Valid semester 3-4	13	13.0	13.0	17.0
semester 5-6	9	9.0	9.0	26.0
semester 7-8	47	47.0	47.0	73.0

semester >8	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Uang Saku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp1.000.000	23	23.0	23.0	23.0
Rp1.000.000 - Rp2.000.000	39	39.0	39.0	62.0
> Rp2.000.000	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tempat Tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bersama Orang Tua	66	66.0	66.0	66.0
Mandiri (Kost/Kontrak)	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Orang Tua	80	80.0	80.0	80.0
Mandiri (Bekerja)	15	15.0	15.0	95.0
Beasiswa	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Instrument Pertanyaan

Pengetahuan							Tabungan					Asuransi					Investasi					
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	Y4	
3	3	4	3	4	3	20	3	3	4	3	13	3	2	2	2	9	4	4	4	4	16	58
4	4	3	3	4	4	22	3	3	2	3	11	3	4	4	3	14	4	3	3	1	11	58
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	4	4	14	4	3	3	4	14	58
3	4	1	4	4	3	19	1	4	2	1	8	4	1	4	4	13	3	1	4	4	12	52
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13	4	4	4	4	16	69
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	1	1	1	1	4	4	4	4	4	16	60
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	1	1	1	1	4	4	4	4	4	16	60
4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	15	4	3	3	3	13	4	4	3	3	14	65
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	2	4	12	4	3	4	4	15	67
4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	3	3	4	4	14	66
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	2	2	3	10	4	4	4	4	16	66
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	2	3	11	4	4	4	4	16	67
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	1	1	1	4	7	4	4	4	4	16	63
3	4	4	4	4	3	22	4	4	3	4	15	2	2	3	4	11	4	4	4	3	15	63
3	4	3	4	4	4	22	3	3	4	3	13	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16	65
3	3	3	3	3	4	19	2	4	4	2	12	2	4	2	2	10	4	4	3	2	13	54
3	4	4	3	4	4	22	4	3	3	3	13	3	3	2	3	11	4	4	4	4	16	62
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
2	3	2	3	4	2	16	2	3	2	3	10	4	1	4	4	13	3	2	2	1	8	47
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	68

3	3	4	3	4	3	20	4	3	3	3	13	2	2	3	3	10	3	3	3	2	11	54
3	4	4	4	4	3	22	4	3	3	3	13	2	2	2	2	8	4	3	3	3	13	56
3	3	4	3	4	4	21	4	3	2	3	12	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	53
3	3	3	3	4	4	20	4	4	2	2	12	3	3	4	4	14	3	2	3	1	9	55
3	4	4	3	4	4	22	4	3	3	3	13	3	2	2	2	9	4	4	4	4	16	60
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	1	1	10	2	2	1	1	6	56
2	3	4	3	4	4	20	4	4	2	2	12	4	4	4	4	16	4	3	3	3	13	61
4	4	3	4	3	3	21	3	4	4	4	15	3	3	4	4	14	4	3	4	3	14	64
3	2	2	3	3	3	16	3	3	3	3	12	3	2	2	3	10	3	3	3	4	13	51
4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	4	14	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12	63
4	4	2	4	4	4	22	3	3	4	4	14	4	4	3	4	15	4	3	4	2	13	64
2	2	4	3	4	3	18	3	4	3	3	13	3	2	4	4	13	3	2	3	2	10	54
4	4	4	1	4	4	21	4	4	3	4	15	4	1	4	1	10	4	4	4	1	13	59
3	3	3	3	4	4	20	2	4	2	2	10	2	2	3	3	10	4	4	3	1	12	52
4	3	4	2	4	4	21	4	2	2	4	12	2	2	2	1	7	3	3	3	3	12	52
3	4	4	3	4	4	22	3	4	3	3	13	3	3	2	3	11	3	3	3	3	12	58
4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	3	2	3	12	4	4	4	4	16	66
4	4	4	3	4	4	23	4	3	3	3	13	1	1	1	1	4	3	3	2	2	10	50
2	4	4	3	4	4	21	4	4	1	4	13	4	3	4	4	15	2	3	3	4	12	61
3	3	3	2	4	2	17	2	4	3	4	13	3	2	3	3	11	3	3	4	2	12	53
3	4	3	3	3	3	19	2	3	3	3	11	4	3	3	4	14	3	3	3	2	11	55
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	71
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
4	3	3	3	4	4	21	4	3	4	3	14	3	2	3	3	11	3	2	3	2	10	56
4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	67

4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	3	13	2	2	2	2	8	4	4	3	4	15	60
4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	4	13	61
4	4	3	3	3	3	20	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11	3	3	3	3	12	55
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	2	2	3	10	4	4	4	4	16	66
3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	13	4	1	1	3	9	3	3	3	2	11	52
4	4	4	4	4	4	24	3	2	3	3	11	4	3	3	4	14	3	3	3	3	12	61
3	3	2	3	4	4	19	3	3	3	3	12	4	3	2	3	12	3	3	3	3	12	55
3	4	3	3	4	4	21	3	3	2	3	11	2	2	1	1	6	3	3	4	3	13	51
3	4	2	2	4	4	19	2	3	2	2	9	4	2	4	3	13	2	2	3	2	9	50
3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	64
2	3	1	1	4	4	15	2	2	3	2	9	3	2	3	3	11	4	3	3	2	12	47
3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	3	11	3	3	2	2	10	4	4	4	4	16	55
3	3	4	4	3	4	21	4	4	4	4	16	3	3	4	3	13	4	3	3	3	13	63
4	4	4	4	4	4	24	3	2	3	3	11	4	3	3	4	14	3	3	3	3	12	61
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
3	3	4	4	4	3	21	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	61
3	4	2	2	3	3	17	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9	4	4	4	2	14	52
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	1	2	2	2	7	4	3	3	3	13	50
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	1	2	1	7	4	4	4	1	13	60
4	3	4	3	3	3	20	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	4	3	3	4	14	59
4	4	4	4	4	3	23	4	2	4	4	14	2	3	2	2	9	4	4	4	4	16	62
3	4	3	4	3	4	21	3	3	4	4	14	4	4	4	2	14	4	4	3	4	15	64
3	3	3	3	4	2	18	4	3	2	2	11	4	2	3	3	12	2	1	3	1	7	48
4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	16	3	1	3	4	11	3	3	4	3	13	62

3	2	3	3	3	3	17	3	3	2	2	10	3	2	2	3	10	3	2	3	4	12	49
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	2	2	1	7	63
4	4	4	4	4	4	24	2	4	2	2	10	4	1	1	1	7	4	4	4	4	16	57
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	1	1	1	7	4	4	4	4	16	63
4	4	4	4	4	4	24	1	4	1	1	7	4	4	4	4	16	4	4	4	1	13	60
3	4	3	4	4	4	22	4	3	3	4	14	3	3	4	4	14	3	3	3	3	12	62
3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	1	9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	51
3	3	4	3	4	4	21	4	3	2	1	10	3	2	3	3	11	3	3	3	2	11	53
3	3	2	1	4	4	17	4	2	2	2	10	2	2	2	3	9	3	2	2	1	8	44
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	12	1	2	2	2	7	3	2	3	1	9	45
3	2	4	2	4	4	19	4	3	2	3	12	4	3	3	3	13	3	2	3	3	11	55
1	4	4	2	4	4	19	4	4	1	4	13	3	1	4	4	12	1	1	1	1	4	48
4	3	4	3	4	4	22	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15	4	3	3	3	13	65
4	4	3	3	4	4	22	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	69
4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	15	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	69
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	71
3	3	4	2	4	4	20	4	3	4	3	14	3	4	4	3	14	3	2	2	1	8	56
4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	4	4	4	3	15	68
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	15	4	3	3	3	13	4	4	4	4	16	67
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	2	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	68
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72

4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	2	11	3	3	3	2	11	3	3	4	3	13	52
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	72



Lampiran 3
Uji Kualitas Data
 Hasil Uji Validitas

Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi

		Correlations						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.518**	.375**	.540**	.211*	.346**	.755**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,035	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.518**	1	.293**	.489**	.353**	.404**	.736**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.375**	.293**	1	.394**	.333**	.338**	.700**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,000	,001	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.540**	.489**	.394**	1	.129	.159	.720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,201	,115	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	.211*	.353**	.333**	.129	1	.452**	.527**
	Sig. (2-tailed)	,035	,000	,001	,201		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.6	Pearson Correlation	.346**	.404**	.338**	.159	.452**	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,115	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1	Pearson Correlation	.755**	.736**	.700**	.720**	.527**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	

N	100	100	100	100	100	100	100
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	6

Tabungan dan Pinjaman

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2
Y2.1	Pearson Correlation	1	,186	,349**	,576**	,713**
	Sig. (2-tailed)		,064	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y2.2	Pearson Correlation	,186	1	,360**	,401**	,601**
	Sig. (2-tailed)	,064		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y2.3	Pearson Correlation	,349**	,360**	1	,605**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y2.4	Pearson Correlation	,576**	,401**	,605**	1	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,713**	,601**	,794**	,878**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,745	4
------	---

Emergency Expenses

Correlations

		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3
Y3.1	Pearson Correlation	1	.496**	.554**	.490**	.764**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y3.2	Pearson Correlation	.496**	1	.555**	.487**	.788**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y3.3	Pearson Correlation	.554**	.555**	1	.715**	.872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y3.4	Pearson Correlation	.490**	.487**	.715**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.764**	.788**	.872**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	4

Investasi

Correlations

		Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	Y4
Y4.1	Pearson Correlation	1	.811**	.683**	.496**	.840**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y4.2	Pearson Correlation	.811**	1	.694**	.568**	.882**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y4.3	Pearson Correlation	.683**	.694**	1	.611**	.856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y4.4	Pearson Correlation	.496**	.568**	.611**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.840**	.882**	.856**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	4

Variabel	Pernyataan	R Hitung	Batas	Keterangan
Pengetahuan	Y1.1	0,000	0,05	Valid
	Y1.2	0,000	0,05	Valid
	Y1.3	0,000	0,05	Valid
	Y1.4	0,000	0,05	Valid
	Y1.5	0,000	0,05	Valid
	Y1.6	0,000	0,05	Valid
Tabungan	Y2.1	0,000	0,05	Valid
	Y2.2	0,000	0,05	Valid
	Y2.3	0,000	0,05	Valid
	Y2.4	0,000	0,05	Valid
Asuransi	Y3.1	0,000	0,05	Valid
	Y3.2	0,000	0,05	Valid
	Y3.3	0,000	0,05	Valid
	Y3.4	0,000	0,05	Valid
Investasi	Y.1	0,000	0,05	Valid
	Y.2	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,000	0,05	Valid
	Y.4	0,000	0,05	Valid

Hasil Uji Reabilitas

Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	6

Tabungan dan Pinjaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	4

Emergency Expenses

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	4

Investasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	4



Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,761	Realibel
Tabungan	0,745	Realibel
Asuransi	0,830	Realibel
Investasi	0,852	Realibel



Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.851	3.129		11.138	.000		
Gender	-1.798	1.128	-.114	-1.594	.114	.920	1.087
Usia	3.118	.939	.242	3.322	.001	.887	1.128
1 IPK	4.021	.914	.356	4.400	.000	.720	1.390
Semester	1.280	.563	.185	2.273	.025	.709	1.411
Uang Saku	3.282	.748	.332	4.389	.000	.821	1.219

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Hasil Uji Heteroskedastistas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.699	1.757		2.674	.009
Gender	.299	.633	.050	.472	.638
1 usia	-.340	.527	-.070	-.645	.521
IPK	.184	.513	.043	.358	.721
Semester	-.263	.316	-.101	-.832	.408
Uang Saku	.090	.420	.024	.213	.832

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.05903012
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 5

Hasil Uji Regresi Breganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.534	5.192

a. Predictors: (Constant), Uang Saku, Gender, usia, IPK, Semester

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3197.205	5	639.441	23.722	.000 ^b
	Residual	2533.785	94	26.955		
	Total	5730.990	99			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Uang Saku, Gender, usia, IPK, Semester

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.851	3.129		11.138	.000
	Gender	-1.798	1.128	-.114	-1.594	.114
	usia	3.118	.939	.242	3.322	.001
	IPK	4.021	.914	.356	4.400	.000
	Semester	1.280	.563	.185	2.273	.025
	Uang Saku	3.282	.748	.332	4.389	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan